

**PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK SISWA KELAS VIII DI MTS DARUNNAJA KECAMATAN
KETAHUN KABUPATEN BENGKULU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**SOFFIAH LAUWREN BR. SITORUS PANE
NIM. 1711210155**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

TAHUN 2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI (UINFAS)
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah Kuluralan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi

Sdr/i
Nama : **Soffiah Larwren Br. Sitorus Pane**
NIM : **1711210155**
Judul Skripsi : **Pembentukan Karakter Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di Mts Darunnaja Kecamatan Ketahu Kabupaten Bengkulu Utara**


Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

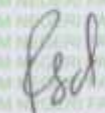
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIP. 196510272003122001


Ross Deltu, M.Pd
NIP. 198107272007102004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pembentukan Karakter Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di Mts Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara NIM. 1711210155** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari Jum'at, Tanggal 4 Maret 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd

NIP. 196510272003122001

Sekretaris

Nurhikma, M.Pd.I

NIP. 198709192019032004

Penguji I

Deni Febriani, M.Pd

NIP. 197502042000032001

Penguji II

Rossi Delta, M.Pd

NIP. 198107272007102004

Bengkulu, Maret 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Muq. Mulvadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan puji kepada tuhan yang maha Esa san atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta.sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, denga rasa bangga dan bahagia peneliti haturkan rasa syukur dan rasa terimakasih banyak Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Alllah SWT, kareana hanya atas izin dan karunia-Nyalah sehingga Skripsi ini dapat dibuat dan selesai. Puji syukur yang tak terhingga pada tuhan penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a
2. Kedua orang tuaku ayahanda Syahril Sitorus dan dan ibunda Kusnani beserta adik Santriawan River Sitorus Pane yang berperan besar dalam memberikan dukungan moral maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya. Karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusyuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Dan ucapan terimakasih saya tidak akan cukup untuk membalas kebaikan orang tua. Karena itu terimalah persembahan bakti dan bukti cintaku unntuk kalian ayah dan ibuku.
3. Bapak dan ibu Dosen pebimbing I, ibu Dr. Hj. Asiyah, M.Pd dan dosen pebimbing II, ibu Rossi Delta, M.Pd. yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, sehingga penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah ini deangan baik.
4. Teruntuk orang-orang yang kusayangi Pebby Selvira, Rina Sundari, Sujian, David Yuli, Yeni, Shenni, Lilis, kak adinda, kak dian, dan yang lainnya yang selalu ada di sisi saya. Bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukurnya saya memiliki kalian dalam hidup saya.

5. Dan teman-teman satu jurusan PAI khususnya kelas PAI F yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat, dan do'anya untuk keberhasilan penulis dalam mencapai tahap ini.
6. Kampus tercinta (UINFAS BENGKULU), Almamater, serta Indonesiaku.

MOTTO

Allah SWT Mendengar Suara Do'amu

Jangan Putus Asa

(Soffiah Lauwren Br. Sitorus Pane)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sofiah Lauwren Br. Sitoris Pane

NIM : 1711210155

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul
"Pecanan Majelis Taklim At-Rahma Dalam Membentuk Karakter Islami Anak Di
Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan"
adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya
orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil
plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2021

Yang menyatakan



Sofiah Lauwren Br. SP
NIM. 1711210155

ABSTRAK

pendidikan karakter” Character in many forms has been described as the way we express our inner and outward being; that imbedded value that is within us, and will make some of us to go out of our ways to express compassion, caring, integrity, and all other values that go with virtue” yang dapat diartikan karakter adalah cara kita mengekspresikan kepribadian maupun sikap, dimana nilai-nilai telah tertanam dalam diri kita, dan membuat kita untuk mengungkapkan ekspresi kasih sayang, kepedulian, integritas, rasa hormat, dan kebaikan lainnya. Penelitian bertujuan untuk membentuk peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak mulia. Ada 18 nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif/bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Penelitian ini, penulis memilih jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan analisis data meliputi : data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification. sesuai dengan teori yasmida ambarawa Yang menyatakan bahwa Mata pelajaran akidah akhlak merupakan pondasi yang utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang baik adalah hal pertama yang harus dilakukan. berdasarkan dengan teori tersebut Maka hasil penelitian ini Memperoleh data maka dapat penulis paparkan sebagai berikut,(1) Guru Akidah Akhlak di MTs Darunnaja, sudah berusaha menggunakan pendekatan saintifik tetapi penggunaan metode ceramah masih sangat dominan dalam proses pembelajaran yang dilakukan.(2) Nilai-nilai karakter yang dilakukan Guru akidah akhlak dalam mengembangkan karakter siswa kelas VIII, pemberian nasihat, membangun pembiasaan, keteladanan, ketersediaan fasilitas yang mendukung, dan komunikasi dengan semua pihak.(3) Faktor pendukung guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter islami peserta didik MTs terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak

ABSTRACT

character education” Character in many forms has been described as the way we express our inner and outward being; that imbedded value that is with us, and will make some of us to go out of our ways to express compassion, caring, integrity, and all other values that go with virtue” values have been ingrained in us, and enable us to express affection, care, integrity, respect, and other kindness. The research aims to form students who have faith and fear of Allah SWT and have noble character. There are 18 character values according to the Ministry of National Education, namely religious, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love for the homeland, respect for achievement, communicative/friendly, love peace, love to read, environmental care, social care, and responsibility. In this study, the authors chose the type of field research (field research) with a qualitative approach. The research that the researcher carried out was using data analysis including: data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. This is in accordance with Yasmida Ambarawa's theory which states that the subject of moral aqidah is the main foundation in the formation of the whole human person. Education that leads to the formation of a good personality is the first thing to do. based on this theory, the results of this research. Obtaining data, the authors can describe as follows, (1) the Akidah Akhlak teacher at MTs Darunnaja, has tried to use a scientific approach but the use of the lecture method is still very dominant in the learning process carried out. (2) Values Character values that are carried out by Akhlaq teachers in developing the character of VIII grade students, giving advice, building habits, exemplary, availability of supporting facilities, and communication with all parties. internal factors and external factors.

Key Words:Character Building Through Moral Aqdah Subjects.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan, rahmat, dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “**Pembentukan Karakter Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di Mts Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara**”, Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW, karena perjuangan beliau kita beranjak dari zaman Jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan saat ini.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya dorongan dan arahan dari orang-orang terdekat, penulis telah banyak menerima bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M. Pd, Rektor UINFAS Bengkulu, karena telah memberikan fasilitas dan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
3. Bapak Hengky Sutrisno, M.Pd, Ketua Program Studi PAI, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UINFAS Bengkulu yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. KH Zulkarnain Dali, M.Pd , Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Bapak Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd, Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini serta membantu kelancaran administrasi akademik penulis.
7. Mahasiswa/i Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Maret 2022

Penyusun

Soffiah Lauwren Br. Sitorus
1711210155

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Batasan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	12
B. Kajian Terdahulu	29
C. Kerangka Berfikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek dan Informan Penelitian	36
D. Sumber penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38

F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Teknik Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen wawancara

DAFTAR GAMBAR

Gambar 6.1 suasana upacara MTs Darunnaja Bengkulu;lu utara

Gambar 6.2 suasana belajar akidah akhlak dikela VIII MTs Darunnaja

Gambar 6.3 wawancara peneliti dengan ustadzah istianatul umayyah S.Pd.I

Gambar 6.4 wawancara peneliti dengan ustadz bisri musthofaselaku guru akidah akhlak

Gambar 6.5 Wawancara dengan ananda mukhlis selaku siswa MTs Darunnaja

Gambar 6.6 Wawancara dengan ananda afidatul selaku siswi MTs Darunnaja

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Notulen hasil wawancara
3. Dokumentasi wawancara
4. Surat izin penelitian
5. Surat keterangan izin penelitian
6. Surat keterangan selesai penelitian
7. Surat kendali judul
8. SK Pembimbing
9. Kartu bimbingan skripsi
10. SK Komprehensif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk dapat membimbing seseorang menjadi orang baik terutama pendidikan agama. Dengan pendidikan agama yang akan membentuk karakter akhlakul karimah bagi anak sehingga mampu memfilter mana pergaulan yang tidak baik. Pergeseran zaman yang cepat mengakibatkan pengembangan dan perubahan pada berbagai aspek kehidupan. Tak terkecuali aspek pendidikan yang merupakan penanda kualitas dan mutu tiap individu di suatu daerah. Keseluruhan unsur pendidikan pun ikut teraliri arus perubahan yang tak terbendung lagi. Namun seringkali arus perubahan itu ikut merubah moral dan karakter tiap individu. Semakin maraknya perubahan dan penodaan moral semata-mata dimulai dari kurangnya akhlak atau karakter yang bersifat agamis pada diri seseorang. Seseorang yang mampu menanamkan jiwa yang beragama dengan baik, maka ia dapat menjalani kehidupan multikultural dengan positif. Dan ketika tidak memiliki karakter hanya akan menghasilkan hasil yang negatif. Seperti yang tercantum didalam ayat al-quran berikut: ¹

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Artinya: Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

¹Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: STAN, 2007). Hal. 7

Tadkiratun Musfiroh sebagaimana dikutip Zainal Arifin menyebutkan “Karakter mengarah pada sikap perilaku (*behavior*), motivasi (*motivatlons*), serta ketrampilan (*skills*), meliputi minat dalam melakukan hal yang terbaik”.²

Menurut Megawangi dalam Darmyati menjelaskan pendidikan karakter ialah “Sebuah usaha dalam membina anak-anak supaya mampu mengambil tindakan secara seksama serta mengaplikasikannya di kehidupan nyata, maka pada akhirnya bisa ikut dalam penyebaran kebaikan yang baik disekitarnya. Kementerian pendidikan Nasional mengatakan jika pendidikan karakter ialah tahap pengembangan karakter anak bangsa selaku menjadi seseorang yang terdidik yang kemudian tertanam didalam diri nilai dan karakter yang mana akan diaplikasikan untuk dirinya sendiri dan orang orang yang ada disekitarnya tidak hanya itu juga pada lingkungannya bentuk tanggung jawab diri menjadi warga negara Indonesia yang baik .³ selanjutnya adapula pendapat dari Koesoema yang mana mengatakan jika pendidikan karakter ialah nilai-nilai dasar dimana mesti diresapi dengan sepenuh ketulusan hingga tercipta kehidupan social dalam kehidupan bermasyarakat yang tentram dan damai.

Sedangkan pendidikan karakter dari penjelasan Agboola ialah⁴
“Character in many forms has been described as the way we express our

² Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jogjakarta, Diva Press, 2012)., h. 13

³ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter Untuk Siswa*, (Jaakarta Litbang, 2010)., h. 4

⁴ Agboola, Alex, Bring Character Education Into Classroom. *Europen Journal Of Educational Research* .Vol 1 , No 2. Tahun 2012, h. 168

inner and outward being; that imbedded value that is within us, and will make some of us to go out of our ways to express compassion, caring, integrity, and all other values that go with virtue” artinya ialah karakter dalam mengekspresikan kepribadian serta sikap, yakni nilai-nilai yang telah tertanam dalam diri, sehingga kita saling memberi kasih sayang, kepedulian, integritas, rasa hormat, serta kebaikan lainnya. Ada 18 nilai karakter yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional ialah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, jiwa nasionalisme, menghargai prestasi, *komunikatif*/bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁵

Dari kedelapan belas nilai karakter ini, karakter religius ialah karakter yang paling utama dalam mengontrol perilaku anak didik supaya menjadi anak yang baik sesuai ajaran agamanya. Karakter religius juga mengarahkan nilai karakter terhadap Tuhan. Manusia religius percaya jika semua yang ada di alam semesta ialah bukti nyata adanya Tuhan. Nilai religius ini jika sudah ditanamkan kedalam diri anak dengan maksimal maka karakter anak akan positif dan memperlihatkan perilaku yang baik atas dasar nilai-nilai ketuhanan.

Nilai-nilai kebijaksanaan serta perilaku yang mencerminkan rasa hormat, amanah, mampu menyelesaikan konflik secara damai ialah, nilai-

⁵ Sity Julaiha, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran, *Dinamika Ilmu* Vol. 14. No 2, Desember 2014. H.227

nilai memang sepatutnya untuk di prioritaskan dalam pendidikan karakter.⁶ Dimana pendidikan itu telah dimulai sejak sekolah dasar dan seterusnya seiring dengan jalannya kehidupan. Madrasah Tsanawiyah ialah tahapan melanjutkan pendidikan karakter dimana dimuatkan kedalam mata pelajaran akidah akhlak. Dalam prosesnya, sampai saat ini ternyata masih membutuhkan perhatian ekstra karena masih banyak terdapat kendala Pada tingkatan sekolah menengah di asumsikan kegiatan keagamaan dan bentuk aktivitas keagamaan belum bisa diserap langsung oleh siswa, hal ini disebabkan karena berbagai faktor mulai dari kondisi siswa (*psikologis*), kondisi lingkungan dan metode pembelajarannya sendiri, tentunya hal ini menjadikan kegiatan keagamaan sangat penting karena dengan adanya kegiatan tersebut, nilai-nilai moral, dan nilai-nilai kesalehan hidup mulai ditanamkan. Sehingga jika salah dalam memberikannya akan berakibat fatal bagi siswa tersebut.

Proses pembelajaran pendidikan akidah di Madrasah Tsanawiyah Darunaja Kab. Bengkulu Utara dilakukan secara langsung didalam kelas, untuk kegiatan ekstra maupun intra kulikuler sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler, juga di selenggarakan secara langsung. Dari semua muatan yang dicantumkan dengan harapan terbentuknya karakter yang baik bagi siswa untuk membangun karakter yang baik untuk semua sudut pandang dimulai dari sudut pandang agama, sosial, dan kultur budaya. Tujuan Pendidikan karakter ialah suatu upaya membangun bangsa yang kuat dan

⁶ Haudi, S.Pd., M.M, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Sumatera Barat: INSAN CENDEKIA MANDIRI, 2020), H 21

teguh pendirian, berakhlak mulia dengan nilai moral serta rasa toleransi, demokratis serta berorientasi sains dan kemajuan teknologi. Mengenai hambatan yang dirasakan oleh penulis saat terjun langsung ke lokasi penelitian ialah dijumpai bahwa di madrasah yang menjadi sasaran penelitian masih sangat dibutuhkan pembelajaran untuk membangun karakter yang baik sebagaimana dengan uraian penjelasan diatas. Dimana berdasarkan pengamatan awal di lokasi ada dijumpai beberapa siswa yang kurang toleran terhadap teman sekelasnya yakni menjahili teman hingga mengganggu teman lainnya, serta disana juga dijumpai bahwasannya untuk pengawasan yang diberikan oleh guru atas anak didiknya masih sangat minim.

Isu- isu akhlak dan akidah akhlak merupakan masalah yang sering dihadapi di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat dimana pengaruh dari akhlak itu bisa disebabkan dari berbagai setting yang bisa membawa seseorang siswa kedalam pergaulan negatif yang menjerumuskan hingga keluar dari ajaran agama islam. Hal ini peneliti dapatkan setelah mengidentifikasi kasus – kasus pembentukan karakter siswa kelas VIII di MTS Darunnaja, yang mana seharusnya sistem pendidikan di sekolah tersebut dapat berhasil membentuk karakter siswa melalui pembelajaran akidah akhlak.⁷ namun ternyata dengan menunjukkan *dekadensi* penurunan moral pada siswa tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik di kelas VIII MTS Darunnaja belum berhasil membentuk karakter yang berkepribadian

⁷ Hasil observasi awal

dan berakhlakul karimah. karna masih di temukan Santri di Mts Darunnaja juga terlihat perilaku-perilaku yang telah dijelaskan diatas. Dan hal tersebut dibuktikan ketika peneliti melakukan obsevasi awal di Madrasah Tsanawiyah Darunnaja selama 1 bulan aktivitas yang dilakukan direntang waktu tersebut peneliti sungguh memamfaat waktunya dengan baik untuk mengamati aktivitas keseharaian terutama aktivitas belajar disana.⁸

Adanya fenomena yang ditemukan seperti yang telah dijelaskan diatas, melalui Pendidikan Aqidah Akhlak ialah sebuah solusi yang diupayakan mampu menjawab atas permasalahan yang ada, materi yang ada didalam pelajaran Aqidah berisikan tentang ketuhanan, keimanan, akhlak yang mana memiliki ikatan erat dari terciptanya prilaku seseorang. Mengapa demikian, Karena pendidikan akhlak ialah nilai-nlai perilaku seseorang kepada Allah, dirinya, dan kepada makhluk serta lingkungan. Yang *outputnya* terlihat dari pikiran, perkataan serta perbuatan sebagaimana sesuai norma-norma agama, tata krama, budaya, dan adat istiadat. kemudian dari segi akhlak, jika seorang anak sudah diajarkan bagaimana berperilaku yang baik, seperti berkata jujur, tidak berbohong, tidak berkata kasar, dan lain lain serta memiliki adab yang baik juga seperti menghormati orangtua, tidak menghina teman, saling menyapa, dan lain lain maka kelak ketika anak tersebut sudah beranjak remaja, maka anak sudah dapat ikut berbaur dengan masyarakat serta disegani.

⁸ Hasil observasi awal

Hal ini didukung oleh Maratul Mabruroh, melalui penelitian ialah “Peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di MI Yasmida Ambarawa Kab. Pringsewu Lampung”. Yang menjelaskan bila Mata pelajaran akidah akhlak ialah poin utama dalam pembentukan pribadi manusia. Melalui Pembentukan karakter di sekolah yang dilakukan dengan teratur serta terarah supaya anak didik bisa mengembangkan serta mengamalkannya dalam aktivitas sehari-hari. Sebagai mana bahwa suri tauhidan baginda Nabi Muhammad SAW diutus ke bumi ialah membawa misi pokok dalam menyempurnakan akhlak manusia yang mulia.⁹

Kesimpulannya adalah, Pendidikan karakter ialah untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab. Serta mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya, untuk melakukan berbagai hal yang terbaik, dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup.

Dari uraian observasi awal diatas, peneliti tertarik untuk untuk mengkaji lebih jauh tentang “ **Pembentukan Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di Mts Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara**”

Penelitian berbeda dengan penelitian yang ada sebelumnya, seperti penelitian dengan judul "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak

⁹Maratul Mabruroh, *Peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di MI Yasmida Ambarawa Kab. Pringsewu Lampung*. (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTS Negeri Semanu Gunung kidul. Hasil Penelitiannya bahwa sama-sama untuk mengungkap problematika mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa yang dihadapi oleh guru, serta diskripsi dari perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi permasalahan yang dihadapi oleh guru akidah akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) implementasi pendidikan karakter pada perencanaan mata pelajaran akidah akhlak masih bersifat mengkarakterkan perencanaan pembelajaran dan belum menunjukkan perencanaan pembelajaran yang berkarakter. 2) Implementasi dalam pelaksanaan masih bersifat konvensional.¹⁰

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas maka peneliti mendapatkan beberapa masalah dan berikut masalah yang telah diidentifikasi oleh penulis:

1. Santri kurang menghargai sesama teman
2. Santri kurang mematuhi peraturan di sekolah
3. Santri kurang disiplin dalam proses pembelajaran

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembentukan karakter murid melalui pembelajaran pendidikan akidah akhlak anak kelas VIII Melalui di Mts Darunnaja Kec. Ketahun Kab. Bengkulu Utara?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam aktivitas pembelajaran akidah akhlak dalam Pembentukan Karakter anak kelas VIII Melalui

¹⁰ DP Suryawati-jurnal pendidikan madrasah 2016. Vol 202.0.92.5

Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Darunnaja Kec. Ketahun Kab. Bengkulu Utara?

D. Batasan Masalah

Untuk membahas agar pembahasan tidak terlalu meluas, penulis membatasi masalah pada:

1. Penanaman nilai akidah dalam membentuk karakter (*religius*, tanggung jawab dan demokratis).
2. Menumbuhkan akhlak/karakter yang positif sehari-hari pada siswa kelas VIII Mts Darunnaja melalui materi Akidah akhlak ialah akhlak baik atas diri sendiri , akhlak baik kepada mahluk dan adab kepada ibu dan bapak serta guru.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas pembelajaran pendidikan akidah akhlak dalam Pembentukan Karakter peserta didik kelas VIII Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Darunnaja Kec. Ketahun Kab. Bengkulu Utara
2. Untuk mengetahui mamfaat pembelajaran akidah akhlak dalam Pembentukan Karakter peserta didik kelas VIII Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Darunnaja Kec. Ketahun Kab. Bengkulu Utara

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
 - 1) Bahan bacaan mengenai pembentukan karakter terhadap siswa.

- 2) Bisa menjadi solusi atas permasalahan pembentukan karakter di sekolah.
- b. Bagi Guru
- 1) Bisa dijadikan referensi penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian
 - 2) Menjadi solusi bagi pendidik untuk melakukan perbaikan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak
 - 3) Dijadikan sebagai pengukur mengenai karakter peserta didik.
- c. Bagi Santri
- 1) Santri mampu berubah menjadi santri yang memiliki karakter yang baik.
 - 2) Santri memperoleh pengalaman serta wawasan mengenai nilai-nilai karakter.
- d. Bagi pembaca
- 1) sebagai referensi dan menambah wawasan mengenai permasalahan tentang karakter melalui mata pelajaran akidah akhlak telah disajikan dalam skripsi

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun sistematika penulisan skripsi meliputi lima bab, yaitu :

- BAB 1 : PENDAHULUAN, Yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah. batasan masalah. tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan
- BAB II : LANDASAN TEORI, Berisikan pengertian karakter, landasan pendidikan karakter serta alasan keutamaan nilai karakter dalam pembelajaran, dasar pembentuk karakter, akidah akhlak, proses pembelajaran akidah akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa kelas VIII Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Darunnaja Kec. Ketahun Kab. Bengkulu Utara
- BAB III :METODE PENELITIAN, Yang berisikan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisa data.
- BAB IV :PEMBAHASAN Berisikan hasil penelitian serta pembahasan.
- BAB V : PENUTUP, kesimpulan serta saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian teori

1. Pengertian Karakter

Istilah *nation and karakter building* ialah istilah klasik. Istilah ini timbul kembali di tahun 2010 saat pendidikan karakter dijadikan sebagai gerakan nasional di Hari Pendidikan Nasional 20 Mei 2010 yang diracanakan oleh presiden RI.¹¹ Latar belakang munculnya pendidikan karakter ini dilatar belakangi oleh terkikisnya karakter anak bangsa Indonesia, sekaligus sebagai tindakan pembangunan manusia Indonesia yang berakhlak budi pekerti yang mulia. Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “*Charakter*”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan menurut istilah, karakter ialah sifat manusia dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.¹²

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang¹³ Definisi dari “*The stamp of individually or group impressed by nature, education or habit.* Karakter ialah nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan

¹¹ Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku positif Anak Bangsa*, (Bandung: Yrama Widya), h. 323

¹² Edy Supriyadi, Pengembangan Pendidikan Karakter Disekolah, *Seminar Nasional Zoto "Character Building for Vocational Education"* Fur. PTBB, FT UNY Desember, H. 5

¹³ Ubabuddin, Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam, *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1 (2018), h.455

Yang Maha Esa, diri sendiri, makhluk, lingkungan, serta kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berlandaskan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, serta adat istiadat. Karakter ialah akhlak. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak, dan sebaliknya. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah upaya yang benar-benar memahami, membentuk, menanamkan nilai-nilai etika, baik dalam diri sendiri ataupun untuk masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.¹⁴

Dalam penanaman nilai aqidah ini penulis akan membahas berdasarkan indikator sebagai berikut karakter religius, tanggung jawab, dan demokratis yang mana masing memiliki karakteristik sebagaimana nilai ini berguna untuk melihat dan mengukur perubahan perubahan yang terjadi.

a. Religious

- 1) Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Perilaku jujur yang dilandaskan sebagai upaya untuk menjadikan dirinya sebagai seseorang yang dapat di percaya baik perkataan, tindakan, dan pekerjaan

¹⁴ Zubaedi, *Design Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pronada Madia Groop, 2011), h. 19

b. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah menjadi sebuah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja atau tidak. Dan menjadi keadaan di mana semua tindakan atau perbuatan dari nilai-nilai moral, serta nilai-nilai kesusilaan sesuai dengan hakikatnya karakter bertanggung jawab ini terdiri dari beberapa indikator, yaitu:

- 1) perbuatan yang di harapkan (seharusnya) dilakukan
- 2) Rencana ke depan
- 3) Selalu mencoba
- 4) Selalu melakukan yang terbaik
- 5) Dapat mengendalikan diri
- 6) Mendisiplinkan diri
- 7) Berpikir sebelum bertindak, dll

2. Landasan Pendidikan Karakter Dalam Perangkat Pembelajaran

a. Dasar Pendidikan Karakter

Dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu yang tidak melibatkan etika-etika Islam. Sebagai tindakan yang khusus melalui ajaran agama, pendidikan karakter dalam Islam memiliki hal yang menarik serta perbedaan dari pendidikan karakter di barat. Ia lah melingkupi prinsip kepercayaan terhadap tuhan yang nyata, norma-norma dalam mengokohkan moralitas, perbedaan atas kepercayaan, penolakan atas nilai moral selaku tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat untuk motivasi perilaku bermoral.

Lantinya ialah keberadaan wahyu ilahi yang menjadi sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam Islam. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam Islam lebih sering dilakukan melalui cara doktriner serta dogmatis, bukan dengan demokratis dan logis. Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasulullah, tersemat nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Al-Qur'an dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

Karakter atau Akhlak memiliki pengaruh besar dalam kehidupan manusia. Menghadapi fenomena krisis moral, tuduhan seringkali tertuju kepada dunia pendidikan sebagai penyebabnya. Hal ini dikarenakan pendidikan berada pada barisan terdepan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, dan secara moral memang harus berbuat demikian.¹⁵ Pembinaan karakter dimulai dari individu, karena pada dasarnya karakter ialah bermula dari individual, kadang berlaku dalam konteks yang tidak individual. Karenanya pembinaan karakter dimulai

¹⁵ Vita Fitriatul Ulya, Pendidikan Islam Di Indonesia: Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan, *Pendidikan Islam Di Indonesia: Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan*. h. 138

dari individu, yang kemudian diproyeksikan menyebar ke individu-individu lainnya, lalu setelah jumlah yang terarah secara karakter atau akhlak menjadi tak terhitung. pembentukan karakter selanjutnya dilakukan dalam lingkungan keluarga serta dilakukan sejak lahir hingga memberi dampak atas kehidupan anak kedepannya.

Dalam Islam, karakter atau akhlak memiliki kedudukan penting serta memiliki fungsi yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan. Sesuai dengan firman Allah SWT di dalam Al-qur'an surat An-nahI ayat 90:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.¹⁶

Pendidikan karakter dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki, bukan kebahagiaan semu. Karakter Islam adalah karakter yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan titahnya.¹⁷

Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter

¹⁶ Q.S. An-NahI ayat 90, *Al-qur'an Terjemahannya* (Baandung:PT.Al-Ma'arif)

¹⁷ Ubabuddin, Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam, *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1 (2018), h.455

atau akhlak adalah Al-qur'an dan Al-hadits, dengan kata lain dasardasar yang lain senantiasa di kembalikan kepada Al-qur'an dan Al-hadits. Di antara ayat Al-qur'an yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah surat Luqman ayat 17-18 sebagai berikut:

يَبْنِيْٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰٓى مَا اَصَابَكَ
 اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْرِ ۝۶ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي
 الْاَرْضِ مَرْحًا ۝۷ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ۝۸

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat serta suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik, cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar, Bersabarlah atas apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong), janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”¹⁸

Bisa dimengerti jika ajaran islam ialah bagian dari pendidikan karakter yang mesti diteIadani supaya kehidupan menjadi tearah. Hingga tercipta kemasIahatan, kebahagiaan. sebenarnya RasuIullah sebaik-baiknya contoh dan tauladan untuk kita dimana beliau telah mengajarkan, menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah untuk umatnya.. manusia yang baik tentulah mempunyai karakter atau akhlak al-karimah, sebagai contoh iman yang sempurna. RasuluIlah SAW bersabda:

¹⁸ Q.S. Luqman ayat 17-18, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Bndung:PT.AI-Ma'arif)

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ
أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: “Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah mereka apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya.”

Hadits tersebut, bisa diartikan, Memerintahkan anak laki dan perempuan dalam melaksanakan shalat, sejak anak usia 7 tahun. Jika melanggar maka dalam Islam belum mengizinkan untuk memukul mereka, cukup melalui teguran yang menekan tapi bukan ancaman.

Bila mereka mentaatinya maka alhamdulillah. Namun bila di usia 10 tahun mereka belum melaksanakan shalat, maka dalam Islam memperkenankan memukul dengan pukulan yang mendidik bukan pukulan yang kasar. Dan sebelum pukulan mesti didahului dengan teguran. Yang jelas pukulan, ialah jalan terakhir. Jadi bisa diartikan, menurut teori psikologi, pada rentangan usia 0-8 tahun ialah usia emas atau *golden age*, pada usia ini anak mengalami proses pertumbuhan serta perkembangan yang sangat pesat. Bahkan sebagai lompatan perkembangan yaitu fase kehidupan yang unik dalam diri individu.

Pada usia *golden age*, perilaku imitatif pada anak sangat kuat sekali. Oleh karena itu, selaku orang tua mesti memberikan teladan yang baik, ketika salah mendidik di usia ini, maka akan berakibat fatal kelak setelah ia dewasa.

3. Landasan Pendidikan Karakter di Indonesia

Dalam mendukung cita-cita pembangunan karakter yang sesuai dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan, maka Pemerintah menjadikan pembangunan karakter menjadi salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu telah ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, pendidikan karakter menjadi landasan dalam mewujudkan visi pembangunan nasional, yakni “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, serta beradab dengan dasar falsafah Pancasila.”

Menyangkut tindakan dalam mewujudkan pendidikan karakter sesuai dalam RPJPN, sesungguhnya hal tersebut telah tertuang pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yakni “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan dalam mengembangkan kemampuan anak didik supaya menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN)).

Oleh karena itu, RPJPN dan UUSPN ialah landasan kokoh dalam melaksanakan secara operasional pendidikan karakter sebagai prioritas

program Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014, sesuai dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter.¹⁹ Yang berisi “pendidikan karakter ialah pendidikan nilai moral, dalam mengembangkan potensi anak didik memelihara kehidupan yang baik dan benar”.

terkandung dalam INPRES No. 1 Tahun 2010 “penyempurnaan kurikulum melalui pembelajaran aktif berlandaskan nilai-nilai moral dalam meningkatkan kualitas karakter bangsa”. Didalam latar belakang UUSPN Pasal 3 menjelaskan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan potensi serta membentuk karakter dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Oleh sebab itulah, pendidikan karakter ialah proses membiasakan (*habituation*) hal baik untuk anak didik sehingga memahami (*kognitif*), merasakan (*afektif*) serta melakukannya (*psikomotor*). Artinya pendidikan karakter melibatkan “pengetahuan (*moral knowing*), “merasakan atau loving good (*moral feeling*), serta perilaku (*moral action*).

4. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah Menurut Ali ialah aqidah yang mana terjemahan bahasa Indonesia ialah Akidah. Secara etimologi ialah ikatan, sangkutan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka artinya ialah mengikat atau

¹⁹ Depdiknas, *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2010), h. 12.

sangkutan segala sesuatu. Serta secara teknis ialah iman atau keyakinan.²⁰

Ahli lainnya juga ada yang menjelaskan seperti yang dikatakan Anwar yakni Akidah berasal dari bahasa arab “*aqodaya 'q1du-uqdotan-wa 'aqidotun*. Maknanya ikatan atau perjanjian, berarti terikat didalam hati atas Tuhan yang Maha Esa.²¹ Makna lainnya dari Akidah juga dituturkan oleh Syukir yakni memiliki sifat *it1qad bathit1iyah* yang mana melingkupi rukun iman. Dan selanjutnya Ahyad menyatakan arti dari akidah ialah kewajiban seorang muslim tanpa adanya keraguan..²²

Dilihat dari penjelasan mengenai arti dari akidah bisa diambil kesimpulan yang mana akidah ialah suatu yang mengikat seorang muslim atas keyakinannya tanpa adanya keraguan didalam hatinya. Yang tentunya teiringi dan terarah sesuai dengan rukun iman:

- a. Percaya kepada Allah
- b. Percaya Kepada Malaikat
- c. Percaya kepada kitab
- d. Percaya kepada rasul
- e. Percaya kepada Hari kiamat
- f. Percaya kepada qada dan qadar

²⁰ Muslimin, Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Upaya Solusi Guru Agama Dalam Pembinaannya DI Sekolah, *Jurnal Ilmiah Pendidikan* : Vol. 01, No.2, Desember 2017, h.216

²¹ Anwar , Rosihan, *Akidah Akhlak*, (Bandung, Pustaka Setia , 2008)., h. 13

²²Syukir Syuklr, Asmun, *Dqsar-dasar strateg1 dakwah Islam*, (Suraboya: AI-ikh\as, 2004)., h. 60

Arti akidah secara universal dimana telah dituturkan oleh Anwar yakni, digunakan dalam menentukan keputusan tanpa keraguan. Apabila langkah yang diambil penuh keyakinan dan memang keputusan yang benar maka seperti itulah akidah yang tepat, sama dengan keyakinan kita terhadap kekuasaan Allah.²³ Akan tetapi jika kita meyakini sesuatu yang salah maka itu adalah kebatilan dengan contoh umat nasrani yang menuhankan nabi isa sebagai tuhan. Itulah pentingnya keimanan yang teguh dan benar karena dengan keimanan itulah yang akan membawa kita kedalam pikiran dan perilaku sesuai syariat Islam. Akidah memiliki sifat yang abstrak namun kita mampu melihatnya melalui tindakan secara nyata yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan keyakinannya dalam menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah.

Akidah yang kokoh sungguh akan membawa pada kemaslahatan baik didunia maupun diakhirat nanti sebagai pegangan teguh akidah umat Islam ialah akidah illhiyah”la ilahha illallah” dengan mengamalkan maknanya tidak hanya terucap namun tertanam didalm hati dan juga dalam perbuatan untuk selalu senantiasa bertakwa kepada Allah. Sebagaimna yang tercantum di dalam Q.S Luqman ayat 13, Allah berfirman :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

²³ Ahyad, Najih, *Ikhtisar Aqidah Islamiyah*, (Bandung: Usaha Nasional, 2001), 12

Artinya : "dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".²⁴

Untuk memulai pendidikan keimanan kepada anak didik melalui pelajaran akidah yang ada disekolah harus diiringi dengan pondasi awal akidah yang tertanam di dalam diri anak yang berasal dari orang tuanya terlebih dahulu sehingga pembelajaran dan bekesinambungan dan seimbang ketika guru mengajarkan akidah kepada anak didiknya. Seorang anak layaknya kertas putih dan orang tuanyalah yang membantunya pertama kali untuk membuat tulisan tulisan yang baik.

5. pengertian Akhlak terpuji

Pengertian akhlak sebagaimana yang dituturkan oleh Mansoer dkk, terdapat dua klasifikasi yakni: diambil makna dari bahasa serta istilah akhlak artinya: "budi pekerti, perangai, sikap."²⁵ Selanjutnya menurut istilah akhlak ialah : ilmu yang menetapkan batas baik buruk, terpuji tecela, yang berkaitan dengan tindakan seseorang lahir batin. Selanjutnya pendapat dari Nata yang mengatakan akhlak ialah perangai, kelakuan, tabiat, watak dasar.²⁶ Melalui akhlak yang baik maka akan menuntut seseorang tersebut kejalan kebaikan sehingga menjadikan hidupnya terarah kerah kebaikan disetiapa lisan yang terucap maupun

²⁴ Q.S. Luqmaan; 13, *Al-qur'an Terjemahannya* (Baandung:PT.AI-Ma'arif)

²⁵ Ritonga, Rahman, *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*, (Surabaya: amaliyah, 2004) . h. 7

²⁶ Vita Fitriatul Ulya, *Pendidikan Islam Di Indonesia: Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan*, *Pendidikan Islam Di Indonesia: Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan*. h.1

perbuatan yang dilakukan karena akhlak yang baik seseorang akan selalu senantiasa mengharapkan ridho dari Allah. Dan sebaliknya jika yang tertanam adalah akhlak yang buruk maka disetiap lisannya dan perbuatannya akan membawa pada kemudaratatan.

6. Akhlak terpuji kepada sesama

Jika seseorang mempunyai niat melaksanakan suatu perbuatan yang berhubungan dengan orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung dengan maksud menjaga tali persaudaraan atau persahabatan dengan baik, orang tersebut telah melakukan perbuatan yang terpuji di mata orang lain maupun di mata Allah SWT. Menjaga kebaikan melalui pikiran, sikap, dan perilaku adalah kewajiban bagi setiap muslim. Menjaga perasaan teman agar tidak terluka hatinya adalah kewajiban. Bersikap santun dan berperilaku sopan adalah kewajiban. Berprasangka baik, rendah hati, menghormati orang lain, dan tolong menolong sesama manusia khususnya sesama muslim adalah kewajiban. Semua memang tidak mudah dilakukan tanpa adanya pengetahuan dan pembiasaan yang baik. Lingkungan kita sangat menentukan sikap-sikap tersebut. Sikap-sikap yang dimaksud antara lain adalah sikap *husnuzzan* (berprasangka baik), *tawadu'* (rendah hati), *tasamuh* (saling menghormati), *ta'awun* (tolong menolong).

7. Adab kepada orang tua dan guru

Adab secara bahasa adalah kesopanan, sopan santun. Secara istilah adalah perilaku sopan santun kepada orang lain terutama kepada orang

yang lebih tua agar pergaulan sesama manusia tetap terjaga dan harmonis. Beradab kepada kedua orang tua dan guru adalah berperilaku sopan dan santun kepada orang tua dan guru sesuai dengan tata cara yang berlaku di lingkungan dan dalam pandangan masyarakat tidak melanggar norma- norma yang ada.²⁷

Betapa mulia kedua orang tua dan para guru kita. Merekalah orang yang pertama dan orang yang kedua sebagai pelita kehidupan. Kedua orang tua yang merawat dari kecil sampai membesarkan kita, dan para guru memberikan ilmu kepada kita supaya manusia tidak menjadi orang yang bodoh. Hal tersebut karena orang bodoh adalah orang yang rugi dan kurang berguna. Dengan berbekal ilmu, terutama ilmu agama, hidup manusia akan terarah. Seperti yang telah di jelaskan dalam Al- Qur'an surah Al-Isra' ayat 23 Allah berfirman:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۗ ١٢ ﴾

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya hingga berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia

²⁷ Muta'alimah, *aqidah akhlak kelas VIII*, (Surabaya, erlangga, k2013).h.46

8. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak di anggap paling sulit

Pada dasarnya manusia dibekali Tuhan berupa akal yang bervariasi. Kesulitan seseorang dalam memahami suatu masalah mau pun perkara yang dihadapinya juga demikian. Orang satu dengan yang lainnya pasti juga mempunyai strategi maupun metode sendiri dalam memahami atau menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Misalkan pada materi akidah akhlak MTs yaitu “Memahami Tasawuf” seorang guru harus pandai-pandai menyajikan materi kepada peserta didik dengan semudah mungkin. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.²⁸ Alasan kenapa materi ini dianggap yang paling sulit karena jika melihat konteks pembahasannya, materi ini membahas tentang jiwa seseorang.

Pembenahan atau pembentukan jiwa yang hanya berpandangan bahwa dunia seisinya tiada apa-apa. Dan dijiwa mereka hanya memikirkan keagungan Allah. Selain itu tasawuf juga bertujuan untuk mencapai ma'rifat dengan cara fana. Arti fana ialah lebumya pribadi pada kebaqaan Allah di mana perasaan keinsanan lenyap diliputi rasa ketuhanan dalam keadaan aman. Ketika itu antara diri dan Allah menjadi satu dalam baqanya, dalam pengertian seolah-olah manusia dan Tuhan sama. Sehingga tumbuhlah akhlak terpuji yang dilakukan mereka sebagai gambaran bahwa mereka hanyalah milik Allah dan segala sesuatu yang mereka lakukan hanyalah untuk Allah. Sedangkan tingkatan iman manusia itu adalah beragam adakalanya masih pada tingkat syariat,

²⁸ Guru Bina PAI Madrasah Aliyah, *Modul Al Hikmah Akidah Akhlak Kelas XI Kurikulum K TSP*. (Bojonegoro: Akik Pustaka, 2013), h. 23

hakikat dan ma'rifat. Sedangkan memahami tasawuf merupakan salah satu jalan untuk mencapai ma'rifat billah. Semua berawal dari hati atau jiwa hanya untuk Allah yang di realisasikan berupa perilaku atau akhlakul karimah. Inti dari materi ini sebenarnya mengajarkan kepada siswa untuk senantiasa berakhlakul karimah yang dilakukan hanya untuk Allah. Dan untuk membentuk jiwa peserta didik tidaklah membutuhkan waktu yang sedikit. Dari situlah kenapa materi “memahami tasawuf” merupakan materi yang sulit.

9. Karakteristik Mata PeIajaran Akidah AkhIak

Setiap mata peIajaran memiliki karakteristik yang membedakannya dengan peIajaran Iain.²⁹ karakteristik mata peIajaran Akidah AkhIak adaIah:

- a. Pembelajaran Akidah AkhIak ialah peIajaran yang berIandaskan dari Al-Quran serta Al-Hadits. Yang dicocokkan berdasarkan jenjang pembelajaran.
- b. Prinsip-prinsip dasar aqidah adalah keimanan yang tersimpul di dalam Iubuk hati manusia yang berIadaskan daliI-daliI naqli, aqli, serta wijdani haIus dalam mengimani rukun iman yang enam ialah. iman kepada Allah, maIakat-Nya, kitab-kitab Nya, rasul-rasul Nya, hari akhir, serta iman kepada takdir. Pembelajaran AkhIak adaIah pembentukan sikap dan kepribadian supaya berakhIak mulia serta mengeliminasi akhIak teceIa dalam manifestasi akidahnya dalam

²⁹Alinurahman, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*. Alinurahman. Wordpress.Com/2012/02/Bab-I.Doc Diakses 10 Desember 20129

- perilaku hidup seseorang dalam berakhlak kepada Allah dan Rasulullah, kepada diri sendiri, kepada makhluk, dan kepada alam semesta.
- c. Mata pelajaran Akidah Akhlak ialah pembelajaran agama di madrasah (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Syari'ah/Fiqih Ibadah Muamalah serta Sejarah Kebudayaan Islam) yang integratif menjadi landasan nilai serta landasan moral spiritual dalam pengembangan keilmuan serta kajian keislaman, yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni budaya.
 - d. Mata pelajaran Akidah Akhlak ialah memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, yakni bagaimana anak didik mengamalkan di kehidupan sehari-hari. Yang menekankan pada keseluruhan pengetahuan, sikap, serta perilaku dalam pembentukan ranah efektif serta psikomotorik yang dilandasi oleh ranah kognitif.
 - e. Tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak adalah membentuk anak didik beriman, bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak mulia. Tujuan inilah yang menjadi misi utama dalam menyempurnakan akhlak hingga diutusny Nabi Muhammad SAW, pembelajaran aqidah akhlak ialah jiwa pembelajaran agama Islam. Mengembangkan dan membangun akhlak yang mulia ialah tujuan sebenarnya dalam pelaksanaan pembelajaran.

10. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

- a. Tujuan Umum Akidah Akhlak
 - 1) sebagai bekal santri dalam mengenai Islam sesungguhnya

- 2) Santri mengerti jika ia seorang hamba Allah yang mesti selalu beriman, bertakwa dan menjalankan kewajibannya sebagai seorang hamba.
 - 3) Santri bisa menempatkan diri terhadap akhlak yang baik serta menjauhi akhlak yang buruk.
- b. Tujuan khusus akidah akhlak adalah:
- 1) Santri berusaha untuk selalu senantiasa bertaqwa kepada Allah
 - 2) menjalankan ibadah
 - 3) Menpraktikan nilai-nilai agama
 - 4) Berakhlak mulia.³⁰

B. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian yang akan dikaji kali ini peneliti menambahkan penelitian yang telah usai dengan tema yang sama namun memiliki permasalahan yang berbeda yang mana bisa menjadi referensi dalam kajian ini nantinya:

1. Dewi Prasari Suryawati, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul “. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap problematika mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa yang dihadapi oleh guru, serta diskripsi diskripsi dari perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi permasalahan yang dihadapi oleh guru akidah akhlak. Hasil penelitian

³⁰Hidayat Junaldi, *Memahami Akidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah/ SMP ISLAM Kelas VII*, (Jakarta, Erlangga, 2007), h. 24

menunjukkan bahwa 1) implementasi pendidikan karakter pada perencanaan mata pelajaran akidah akhlak masih bersifat mengkarakterkan perencanaan pembelajaran dan belum menunjukkan perencanaan pembelajaran yang berkarakter. 2) Implementasi dalam pelaksanaan masih bersifat konvensional.³¹

Persamaan : mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter.

Perbedaan : implementasi pendidikan karakter pada perencanaan mata pelajaran akidah akhlak masih bersifat mengkarakterkan perencanaan pembelajaran dan belum menunjukkan perencanaan pembelajaran yang berkarakter

2. Danang Basuki, dengan judul “Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An Najah Bekasi”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pembentukan karakter Islami melalui pengembangan mata pelajaran akidah akhlak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan instrumen pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter islami adalah karakter yang bersumber dari ajaran Islam atau karakter yang bersifat islami. Pembentukan karakter islami di

³¹ DP Suryawati - *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2016 - 202.0.92.5

Madrasah Aliyah AnNajah Bekasi melalui pengembangan mata pelajaran akidah akhlak memiliki beberapa cara, di antaranya: kepala madrasah memerintahkan kepada guruyang mengampu mata pelajaran akidah akhlak untuk mencermati secara seksama tentang pendidikan karakter yang telah dicanangkan oleh pemerintah agar dapat dilaksanakan ke dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi madrasah dan memperhatikan visi dan misi madrasah yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai karakter islami, guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak diberikan kebebasan untuk mengembangkan karakter yang telah ada, sesuai dengan tingkatan jenjang masing masing kelas dan menjalin komunikasi antarwali kelas dan guru bimbingan konseling untuk melihat sejauh mana implementasi penerapan karakter islami pada peserta didik serta pemanfaatan dinding dengan tulisan katakata bijak dan hikmah.³²

Persamaan : menganalisis pembentukan karakter dan mencermati secara seksama tentang pendidikan yang telah direncanakan dan dilaksanakan dalam pembelajaran.

Perbedaan : mata pelajaran akidah akhlak diberikan kebebasan untuk mengembangkan karakter yang telah ada sesuai dengan tingkatan jenjang masing-masing kelas dan menjalin

³² DD Basuki, H Febriansyah -Intelektual: *Jurnal Pendidikan*, 2020 - ejournal.iai-tribakti.ac.id

komunikasi antara wali kelas dan guru bimbingan konseling

3. Andi Banna, dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Pembelajaran Akidah Akhlak” hal ini bertujuan sekolah dalam mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran besar dalam penyadaran nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian di MIN Alfitrah Lanraki. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis lintas kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: perencanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak sebagai upaya pembentukan karakter adalah dengan mendesain perencanaan pembelajaran dengan melibatkan media, 2) penerapan pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam upaya pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah sebagai Lembaga Pendidikan Dasar, 3) evaluasi pembelajaran guru Akidah Akhlak berupa ujian tugas dari guru, ulangan harian, nilai UTS dan ulangan UAS peserta didik. Penyampaian pembelajaran Akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik yang diterapkan oleh guru mata pelajaran di sekolah dimana penelitian dengan hasil yang memuaskan.³³

³³ A Banna - *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 2019 - mail.jurnal.fai.umi.ac.id

Persamaan : dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama melakukan penelitian secara kualitatif tentang pendidikan karakter.

Perbedaan : dengan penelitian sebelumnya memiliki fokus yang diteliti adalah mengenai pendidikan karakter melalui mata pelajaran akidah akhlak pada siswa Madrasah Tsanawiyah Darunnajah Bengkulu Utara.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ialah rancangan yang dipakai untuk menilustrasikan masalah yang hendak diteliti dengan urutan sesuai kerangka berfikir. Kerangka berfikir merupakan batu loncatan menetapkan tujuan. Dengan demikian penelitian tetap terfokus. kerangka berfikir yang *teoritis* atau *konseptual* menyangkut pokok yang hendak diteliti. Yang memberikan ilustrasi ikatan dari rancangan/ *variabel* yang hendak diteliti. Yang dimulai dengan pengamatan lokasi yang menjadi sasaran penelitian yakni MTs Darunnaja kec. Ketahun, kab. Bengkulu utara. Selanjutnya meminta persetujuan dari pihak lembaga sebagai sasaran peneliti untuk melakukan penelitian. Langkah selanjutnya melakukan penelitian. Apabila data sudah terpenuhi maka peneliti bisa membuat rangkaian analisis yang selanjutnya bisa ditarik kesimpulan mengenai keutamaan dalam membentuk karakter anak yang bernilai moral santri di di MTs Darunnaja.

Abuddin Nata menyatakan, dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Sebagai usaha yang identik dengan ajaran agama, pendidikan karakter dalam Islam memiliki keunikan dan perbedaan

dengan pendidikan karakter di dunia barat. Perbedaan-perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral.

Inti dari perbedaan-perbedaan ini adalah keberadaan wahyu ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam islam. Akibatnya, pendidikan karakter dalam Islam lebih sering dilakukan dengan cara doktriner dan dogmatis, tidak secara demokratis dan logis. Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Al-qur'an dalam surat Al-ahzab ayat 21 berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

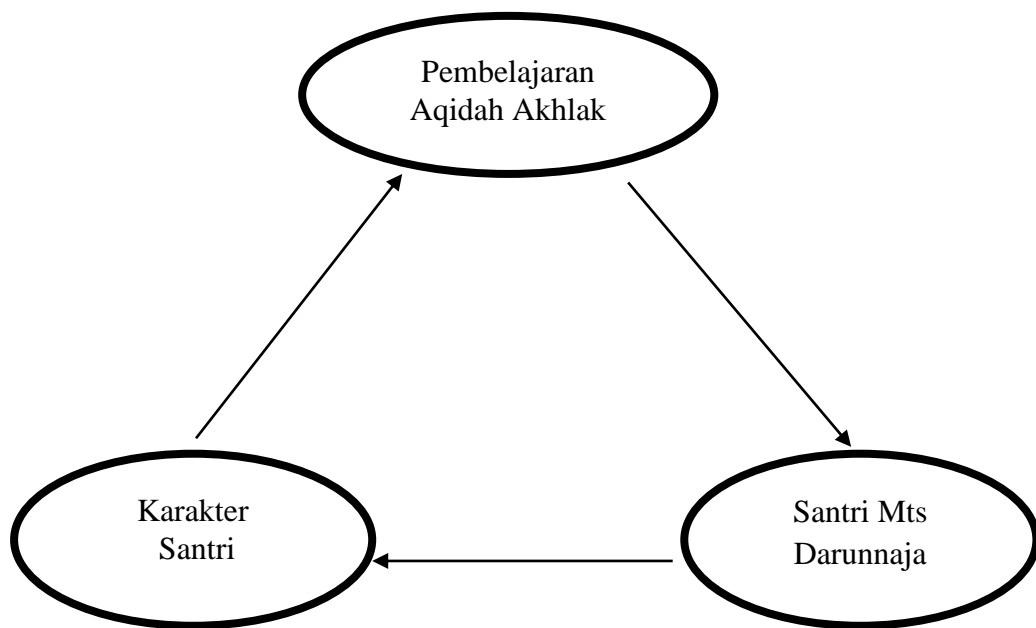
Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”³⁴

Karakter atau Akhlak tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Menghadapi fenomena krisis moral, tuduhan seringkali diarahkan kepada dunia pendidikan sebagai penyebabnya. Hal ini dikarenakan pendidikan berada pada barisan terdepan dalam menyiapkan

³⁴ Q.S. Al-A'laq ayat 1-5, *Al-qur'an Terjemohannya* (BaAndung:PT.AI-Ma'arif)

sumber daya manusia yang berkualitas, dan secara moral memang harus
berbuat demikian.

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini, penulis memilih penelitian lapangan (*field research*) melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai perkataan lisan ataupun tertulis, serta perilaku yang di amati. Metode ini adalah yang di gunakan oleh penelitian secara alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengabungan.³⁵ Penelitian deskriptif memiliki arah prosedur supaya peneliti mampu mendefinisikan, mengklasifikasikan, mengatagorikan kejadian yang menyangkut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat :

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Darunnaja Kec. Ketahun Kab. Bengkulu Utara, kelas VIII.

2. Waktu :

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juli- Agustus 2021

C. Subyek dan Informan Penelitian

Subyek yang akan diteliti pada penelitian adalah guru mapel ,kepala sekolah,ustadz/ustadzah,santri,kyai MTs Darunnaja

³⁵ Sugyono, *Metod Penelitian Pendidiksn Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bndung: Alfabeta, 2015), h. 1

D. Sumber Data / Informasi

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari berbagai informasi yang relevan dan terkait dengan masalah yang diteliti, data tersebut berupa kata-kata, gambar, perilaku maupun dokumen yang ditemukan di tempat penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama.

Data ini harus dicari melalui narasumber atau objek penelitian selaku sarana dalam mendapatkan informasi ataupun data. Data ini meliputi semua data yang berkaitan dengan masalah penelitian dan berasal dari keterangan yang diberikan oleh kepala sekolah dan pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Pondok pesantren Darunnaja yang kemudian diolah sendiri oleh peneliti.

2. Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan data. Data tersebut diperoleh peneliti dari pihak Pondok pesantren darunnaja Bengkulu, meliputi data siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan data profil pondok pesantren darunnaja.

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan, atau juga bisa disebut sebagai informan kunci. Sumber data primer tersebut meliputi keterangan dari pihak-pihak yang terkait dengan topik penelitian, yaitu kepala sekolah dan pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka pondok pesantren darunnaja Bengkulu

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer.⁶ Sumber data ini bersifat membantu atau menunjang untuk melengkapi dan memperkuat serta memberi penjelasan mengenai sumber data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah data dikumpul secara langsung dari informasi yakni:

1. Wawancara

Wawancara ialah teknik yang dipakai supaya bisa mendapatkan data mengenai bagaimana langkah untuk menanamkan sikap sosial oleh guru di Mts tersebut dalam Pembentukan Karakter anak didik kelas VIII Melalui Mata pelajaran Akidah Akhlak di Mts Darunnaja Kec. Ketahun, Kab. Bengkulu Utara. Wawancara juga dipakai dalam menggali info yang dibutuhkan seperti wawancara mengenai aktivitas pendidik saat melakukan proses pembelajaran di kelas VIII Melalui Mata pelajaran Akidah Akhlak.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen wawancara

Pembentukan Karakter Melalui Mapel Akidah Akhlak Kelas VIII di Mts
Darunnaj Kec. Ketahun Kab. Bengkulu Utara

Variable	Dimensi	Indikator
Pendidikan karakter	Konsep dasar pendidikan karakter	1. konsep pendidikan karakter 2. dasar pendidikan karakter 3. tujuan pendidikan karakter : Tujuan normatif dan tujuan nyata hendak di wujudkan melalui pendidikan karakter; a. Menolong siswa memiliki akhlak yang baik b. membina perilaku yang teguh pendirian. c. Membangun kepribadian cakap dan bermanfaat masyarakat
	Nilai-nilai karakter	Indikator keberhasilan pendidikan karakter a. religious; perilaku taat dalam menjalankan kewajiban dalam beribadah. b. bisa dipercaya; perilaku yang mencerminkan seseorang yang bertanggung jawab dan amanah dalam ucapan, perbuatan, dan pekerjaan. c. mandiri; perilaku tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas- tugas. d. disiplin; perilaku yang mencerminkan diri sebagai seorang yang taat pada aturan e. komunikatif; tindakan yang memperlihatkan keceriaan saat berinteraksi, bergaul, bekerja. f. tanggung jawab; perilaku yang menyakinkan bahwa kita mampu menjalankan amanah yang telah diamanakan.

	Aktivitas sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. materi dan metode serta pendidikan karakter (pedoman/kurikulum berbasis pendidikan karakter) 2. bentuk kegiatan sekolah <ol style="list-style-type: none"> a. kegiatan spiritual b. (ibadah,sholat berjamaah,sholat sunnah, membaca, menghafal Al- Quran) c. Kegiatan kadamis (pembelajaran kelas ,aktivitas belajar mandiri, ekstrakurikuler 3.implementasi penenerapan pendidikan karakter melalui religious
2. Faktor” yang mempengaruhi pembentukan karakter melalui mata pelajaran akidah akhlak	Faktor pendukung dan penghambat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung <ol style="list-style-type: none"> a. faktor internal <ol style="list-style-type: none"> 1) Tanggung jawab 2) Ekstrakurikuler 3) Teman sebaya b. faktor eksternal <ol style="list-style-type: none"> 1) Respon positif dari pemerintah 2) Dukungan Orang Tua 2. Faktor penghambat <ol style="list-style-type: none"> a. Faktor Internal <ol style="list-style-type: none"> 1) Keamanan sekolah b. Faktor Eksternal <ol style="list-style-type: none"> 1) Kerjasama orang tua peserta didik 2) Lingkungan

2. Observasi

Ialah kegiatan pengamatan secara menyeluruh. Dengan mengamati perilaku seseorang atau kelompok yang menjadi sasaran penelitian dengan bukti bisa melakukan pengambilan gambar sebagai bukti dokumentasi telah melakukan pengamatan dan dalam melakukan pengamatan diperlukan instrument yang telah dirancang sebelumnya

sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian.³⁶ Pengamatan dimaknai sebagai tindakan yang tercatat secara sistematis. observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan berupa pengamatan aktivitas belajar didalam ruangan maupun aktivitas diluar ruangan, bisa ketika sedang berlangsung proses belajar ataupun aktivitas istirahat ataupun aktivitas kulikuler yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa melalui mapel akidah akhlak.

3. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan ialah sebuah catatan yang peneliti punya sebagai diari untuk mencatat ketika ada hal penting yang bersangkutan dengan tema penelitian untuk mendapatkan bayangan atau sketsa. Catatan lapangan dipakai ketika hendak menulis setiap hal yang sedang berlangsung³⁷.

4. Dokumentasi, Bukti untuk mengambil gambar dalam pengumpulan data.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian yang hendak diteliti ini terdapat teknik analisis yakni analisis deskriptif, dengan cara mendeskripsikan atau membuat gambaran mengenai data yang sudah didapat saat melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi di lokasi sasaran penelitian. Analisis dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang terperinci hingga nantinya bisa diambil kesimpulan yang mana analisis ini berupa analisis induktif yang artinya

³⁶ V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 23.

³⁷ Wjaya Khsumah dan Dedi Dwitagama, *metod penelitian*, (2015:65)

serangkaian analisis yang berdasarkan data real yang telah ditemukan di lapangan yang kemudian dikembangkan untuk dijadikan hipotesis/ dugaan sementara . Untuk analisa data pada tema kali ini ialah : *data reduction*, *data display*, dan *conclution drawing* atau *verivication*.

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Proses berpikir sensitif dengan memerlukan kecerdasan serta keIuasaan kedalaman wawasan melalui mencatat, memilih hal-hal pokok, yang terpusat akan hal-hal yang dihasilkan di lapangan mengenai tindakan yang dilakukan oleh pendidik dalam melakukan pembentukan sikap sosial pada anak didik yang memiliki berkebutuhan khusus.

2. *Data Display*.

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam bentuk uraian singkat bagian hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Verification*

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah-masalah yang dirumuskan sejak awal, jika didapat bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan didapatkan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas³⁸.

G. Teknik Keabsahan Data

Supaya data yang telah didapatkan jelas dan valid maka teknik keabsahan data sangatlah penting supaya bisa dilihat bahwa hasil penelitian ini ialah murni dilakukan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dan hasil dari keabsahan data bertujuan supaya hasil penelitian ini bisa di pertanggung jawabkan jika nanti ada kesalah pahaman atau lain sebagainya dari sudut pandang apapun.

Teknik keabsahan data, meliputi: kredibilitas, trasferabilitas, dependabilitas serta konfirmabilitas. Kesahihan data mutlak diperlukan dalam kajian kualitatif. Oleh sebab itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun penjabarannya:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Dipakai dalam membuktikan bila data strategi pembelajaran tematik dalam meningkatkan prestasi belajar murid di kedua lembaga yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar terdapat nilai kebenaran (*truth value*). Melalui rujukan yang disampaikan oleh Lincoln dan Guba, dalam mencari taraf valid penelitian ini akan ditempuh tindakan:

a. Triangulasi

Trianggulasi ialah cara paling sering dipakai dalam meningkatkan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memakai sesuatu yang lain di luar data itu sebagai keperluan pengecekan serta pembandingan keabsahan data. Melalui cara ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap dan valid.

Penggunaannya yakni peneliti melakukan perbandingan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, hasil observasi serta dokumentasi yang sesuai. Kemudian apa yang diperoleh dari sumber yang teruji kebenarannya bila dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber tersebut antara lain: siswa, guru, kepala sekolah. Trianggulasi berfungsi dalam mencari data, supaya data yang dianalisis shahih serta bisa disimpulkan. Trianggulasi sumber ialah membandingkan dan mengecek baik derajat kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui waktu serta alat berbeda.

b. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat ialah teknik yang dilakukan melalui mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik oleh rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan bisa memberikan perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi

pengecekan keabsahan temuan memakai metode ini adalah mencocokkan data sesama peneliti. Di sini peneliti selalu berdiskusi mengenai penelitian ini.

c. Memperpanjang Keikutsertaan

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti ialah instrumen kunci, dan keikutsertaan peneliti menentukan dalam pengumpulan data. Supaya data yang diperoleh sesuai kebutuhan pengamatan serta wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, namun memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian. Peneliti secara langsung melakukan penelitian sampai memperoleh data yang diperlukan.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar transferability ialah pertanyaan empirik yang tidak bisa dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas menyangkut konteks serta pusat penelitian. Dalam praktiknya peneliti meminta rekan akademisi, dosen, praktisi pendidikan supaya membaca draft laporan penelitian dalam mengecek pemahaman mereka tentang arah hasil penelitian ini. Teknik ini dipakai dalam membuktikan hasil penelitian pembentukan karakter melalui metode cerita pada pembelajaran akidah akhirak mampu ditransformasikan/dialihkan ke

latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan ialah tindakan berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil sehingga bisa dipahami oleh orang lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini ialah untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kebenaran serta konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu tindakan dalam menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini bisa dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa nasehat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing dan dosen-dosen yang lain.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai pembentukan karakter melalui mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Darunnaja ini akan memastikan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran pendidikan akidah akhlak peserta didik MTs Darunnaja Bengkulu Utara

- a. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak pada anak didik MTs Darunnaja Bengkulu Utara

Pelaksanaan pembelajaran ialah hal paling utama dalam proses pembelajaran, sebab pelaksanaan pembelajaran ialah aktivitas intraksi guru dan murid di kelas.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti mewawancarai Ibu Istianatul Umayyah, S.Pd. selaku kepala madrasah menyangkut pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darunnaja yakni:

39

“Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak diawali dengan pendahuluan, inti serta penutup. Dan Strategi yang dipakaipun memiliki banyak pilihan sesuai pada materi apa yang hendak dipelajari, contohnya strategi model tanya jawab serta diskusi, yang didukung dengan media pembelajaran yakni media gambar supaya anak didik menjadi bersemangat, selain itu bisa memahami pembelajaran.”

Dimana diperjelas kembali oleh bapak Bisri Mustofa selaku guru akidah akhlak serta waka kurikulum:⁴⁰

³⁹ Wawancara pribadi dengan Ibu Istianatul Umayyah, S.Pd. selaku Kepala Madrasah di MTs Darunnaja Bengkulu Utara

⁴⁰ Wawancara Pribadi Dengan Bapak Bisri Musthofa Selaku Guru Akidah Akhlak

“Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darunnaja Bengkulu Utara ini, selaku pendidik guru mapel akidah akhlak telah dirancang langkah-langkah pembelajaran terlebih dahulu selaras atas kurikulum yang ada, dengan rancangan tersebut maka hasil akhir akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, langkah-langkah pembelajaran itu antara lain mulai persiapan, selanjutnya pelaksanaan pembelajaran, tidak lupa mengevaluasi pembelajaran apakah sudah berhasil apa belum.”

Hal yang samapun ikut di dijelaskan oleh Afidatul selaku siswa kelas VIII:⁴¹

“Di kelas pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam memulai belajar menggunakan kurikulum 2013, kami dituntut lebih aktif dalam belajar, sebelum guru memberikan pelajaran dan sebelumnya kami anak didik berdoa, serta membaca Al-quran. Ketika jam sholat pendidik mengarahkan kami untuk melakukan sholat berjamaah, sholat dhuha, dan sholat jum'at. Pembelajaran akidah akhlak berjalan baik selanjutnya menyajikan materinya agar diterima oleh kami. cara mengajarnya pun mampu membuat kami tidak bosan.”

pendidikan karakter dari penjelasan Agboola ialah⁴² *“Character in many forms has been described as the way we express our inner and outward being; that imbedded value that is within us, and will make some of us to go out of our ways to express compassion, caring, integrity, and all other values that go with virtue”* artinya ialah karakter dalam mengekspresikan kepribadian serta sikap, yakni nilai-nilai yang telah tertanam dalam diri, sehingga kita saling memberi kasih sayang, kepedulian, integritas, rasa hormat, serta kebaikan lainnya. Ada 18 nilai karakter yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional ialah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis,

⁴¹ Wawancara bersama afidatul selaku santri putri MTs Darunnaja Bengkulu utara

⁴² Agboola, Alex, Bring Character Education Into Classroom. *European Journal Of Educational Research* .Vol 1 , No 2. Tahun 2012, h. 168

semangat kebangsaan, jiwa nasionalisme, menghargai prestasi, komunikatif/ bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁴³

Dari penelitian yang dilakukan berupa pengamatan atas aktivitas serta perilaku anak didik di MTs Darunnaja yang mana aspek yang diamati yakni dimulai dari aktivitas sebelum dimulai pelajaran hingga berjalannya pembelajaran seterusnya sampai istirahat dan kemudian mulai kembali pelajaran hingga selesai. Dari beberapa kelas yang menjadi sasaran peneliti menemukan jika sebelum memulai kelas mereka selalu berdoa terlebih dahulu dengan membaca beberapa surah yang ada di Al-quran seperti surah al-fatihah, an-nash, al-falaq. Kemudian barulah dimulai pembelajaran dikelas.

Dari penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak bisa disimpulkan yakni guru Akidah Akhlak di MTs Darunnaja dalam melaksanakan pembelajaran di kelas bisa dikatakan telah memenuhi standar Kurikulum 2013 mulai pendahuluan, kegiatan inti hingga penutup. Serta Strategi pembelajaran yang dipakai yakni model serta metode yang telah dirancang dengan materi dipelajari,

b. Penanaman nilai-nilai karakter pembelajaran akidah akhlak

Dalam menanamkan karakter santri di sekolah pendidik akidah akhlak memiliki peran utama, walaupun dalam pelaksanaannya tentu atas kerjasama semua pihak sekolah, selain itu juga dari orang tua/ wali santri

⁴³ Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter, Konsep Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 23

yang mana sebagai pengawasan bagi santri atas perilaku yang terlihat baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti di lingkungan rumahnya. Tindakan yang mesti pendidik lakukan dalam membentuk karakter anak didiknya ialah:

1) Pemberian nasihat

Nasihat ialah wejangan, pencerahan sebagai sebuah motivasi, dorongan ataupun teguran demi kebaikan. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Bisri Mustofa selaku guru akidah akhlak dan waka kurikulum, beliau menjelaskan:

“nasihat biasanya dilakukan di awal, dengan demikian bisa membawa ke arah yang positif sebelum memulai pembelajaran sejalan dengan visi misi dari ponpes yang lebih cenderung untuk akhlak al-karimah, nasihat yang saya berikan tentunya berkaitan mengingatkan pentingnya melaksanakan salat, terutama salat yang dilaksanakan di luar jam belajar, tata krama kepada orang tua, tata krama dengan para guru.”

Sebagaimana juga yang dituturkan oleh ibu Istianatul Umayyah

S.Pd.I selaku kepala sekolah yakni:

“saat pembelajaran berlangsung saya memberikan nasihat untuk anak didik supaya santri memiliki tekad untuk rajin belajar, serta memiliki rasa hormat kepada orang lain, saling tolong menolong baik dalam lingkungan sekolah, luar lingkungan sekolah.”⁴⁴

Hal ini dijelaskan kembali oleh Alfidatul siswa dari kelas VIII, yakni:

“saya terlambat saat berdoa didalam kelas, saya langsung mendapat nasihat oleh guru. Melalui kisah Nabi Muhammad saw sebagai tauladan untuk disiplin dalam hal segalanya. Serta

⁴⁴ Wawancara pribadi dengan Ibu Istianatul Umayyah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MTs Darunnaja Bengkulu Utara, 03 November 2021 pukul 08.00 wib

diminta oleh guru supaya besok tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Karakter adalah akhlak atau budi pekerti yang khas didalam diri.⁴⁵ Berdasarkan hasil peneliti melakukan pengamatan pada aktivitas pembelajaran berlangsung ketika latihan. peneliti menemukan beberapa siswa tidak jujur yakni mencontek temannya yang lain. Lantaran karena hal tersebut guru menegur sekaligus menasehati anak didiknya jika perbuatan tidak jujur merupakan hal yang tidak baik.

Wawancara yang telah dilakukan mengenai bagamna nasihat yang diberikan kepada anak didik sudah terlaksana dengan bagus dan tentunya memberikan dampak yang baik untuk perubahan perilaku anak didik yang awalnya melakukan perbuatan yang kurang berkenan sekarang sudah menjadi anak yang baik dan patuh. Serta nasihat yang terus diberikan oleh pendidik telah mendorong anak didiknya menjadi siswa yang semangat dalam belajar dan meraih prestasi.

2) Pembiasaan

Pembiasaan ialah proses pendidikan. Karakter seseorang terbentuk melalui adanya pembiasaan. ialah perilaku yang seringkali dilakukan tanpa disadari hingga menjadi sebuah kebiasaan.

Peneliti juga melakukan wawancara untuk menanyakan perihal pembiasaan yang diberikan oleh sekolah kepada anak didiknya dalam

⁴⁵Abdul majid, Dian andayani, *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. (Bandung: Insan Cita Utama 2010:1 I), h. 12

pembentukan karakter yakni kepada Bapak Bisri Mustofa selaku guru akidah akhlak:

“Pembiasaan yang ditanamkan kepada anak didik saya ialah untuk selalu senantiasa melaksanakan sholat tepat waktu dan berjamaah, selain itu membiasakan para anak didik saya untuk selalu membawa mushaf Al-quran ketika kesekolah ataupun bepergian kemanapun, selanjutnya membiasakan pada diri mereka untuk selalu menerapkan dan mempraktikan 3 S atau senyum salam sapa kepada siapapun yang mereka jumpai.”

Serta yang paling utama ialah pembiasaan untuk melaksanakan sholat berjamaah. melaksanakan salat dengan baik maka moralitasnya ikut baik. Itulah yang menjadi harapan untuk anak didik di MTs Darunnaja Bengkulu Utara . salat berjamaah ialah pembiasaan agar silaturahmi mereka dan rasa sosial mereka terus terjaga serta menjadikan mereka seseorang yang teguh dan patuh. Untuk merealisasikan pembiasaan tersebut maka juga diberikan sanksi kepada anak yang tidak mentaati secara sengaja kecuali kepada santriwati yang tentu memiliki hari libur.

Wawancara juga dilakukan kepada Ibu Istianatul Umayyah, S.Pd.I mengenai pembiasaan yakni:

“santri disini dibiasakan melaksanakan sholat berjamaah dan apabila ada yang melanggar dengan sengaja mereka akan mendapatkan sanksi yakni poin minus dimana pada akhirnya poin akan di jumlahkan serta menjadi penentuan hukuman apa yang hendak diberikan kepada mereka yang telah melanggar.”⁴⁶

Alfidatul, salah satu santri kelas VIII yang turut diwawancarai:

“kami disini diwajibkan untuk melakukan sholat berjamaah ketika jam pelajaran selesai sebelum pulang, kami juga terbiasa membaca dan membawa Al-quran ketika disekolah ataupun diluar sekolah hal ini ialah pengaruh besar dari guru kami yang selalu mengarahkan

⁴⁶ Wawancara pribadi Bapak Bisri Musofa selaku Guru akidah akhlak di MTs Darunnaja Bengkulu Utara, 03 November 2021 pukul 09.00 wib

kami untuk membiasakan hal tersebut. Terutama ketika belajar Akidah Akhlak sebelum menutup pembelajarannya. Kesan saya pembelajaran Akidah Akhlak adalah pembelajaran yang sangat medidik dan menjadikan saya seorang siswa yang budi pekerti. Cara guru Akidah Akhlak dalam memulai belajar sesuai standar 2013, kami dituntut lebih aktif dalam belajar, sebelum memasuki pelajaran kami berdoa dan membaca al-Quran. saat memasuki waktu sholat kami melakukan sholat berjamaah,”⁴⁷

Setelah mengetahui jika disana dibiasakan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Peneliti juga masuk dalam kelas, melihat para santri yang senantiasa membaca Al-qur'an secara bersama-sama. saat bel berbunyi, para santri berbaris dihalaman untuk bersalaman kepada bapak/ibu guru selanjutnya meletakkan sepatu di rak.

3) Keteladanan

Tugas pendidik tidaklah hanya memberikan materi pelajaran melainkan juga melingkupi semua aspek untuk menunjang perkembangan anak baik secara lahiriyah maupun batiniyah oleh karena itu untuk memberi arah kepada anak supaya terbentuknya karakter yang baik tentu sebagai seorang pendidik memiliki kewajiban penuh memberikan tauladan yang baik sebagai figur di sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Bisri Mustofa bahwa:

“ keteladanan dilakukan melalui dua cara, yakni tindakan langsung serta tidak langsung. Misalnya mencontoh cara berpakaian yang sopan sebagaimana yang dikenakan oleh guru. Contoh lainnya ialah memberikan keteladanan kepada santri melalui cerita kisah-kisah teladan”⁴⁸

Wawancara juga dilakukan kepada Ibu Istianatu Umayyah,

S.Pd.I yakni:

⁴⁷ Wawancara pribadi dengan santri kelas VIII Alfidatul di MTs Daarunnaja Bengkulu Utara, 03 November 2021 pukul 11.00 wib

⁴⁸ Wawancara pribadi dengan Bapak Bisri Mustofa selaku guru akidah akhlak di MTs Daarunnaja Bengkulu Utara, 03 November 2021 pukul 09.20 wib

“sama seperti yang bapak bisri katakana bawasannya untuk menjada penampilan yang rapih dan sopan sangat penting bagi pendidik dikarenakan kita sebagai pendidik tentu telah menjadi sorotan utama bagi santri dan mereka secara tidak langsung mengikuti apa yang gurunya lakukan seperti dalam berpakaian, tidak hanya itu hampir semua aspek baik ucapan maupun perbuatan ialah bisa dijadikan contoh bagi anak didik kami oleh karena itulah guru harus menjadi figur yang baik”

Wawancarapun juga dilakukan kepada salah satu santri Alfidatul kelas VIII:

“ Kami selalu memperhatikan guru kami dan mencontoh mereka dari penampilan yang rapih serta berkata yang sopan ini terlihat saat dalam proses pembelajaran akidah akhlak dari awal sampai menutup pembelajaran”

4) Metode Ceramah

Ceramah adalah salah satu teknik dalam menyampaikan pembelajaran secara lisan. Ceramah ialah cara mengajar paling tradisional dalam sejarah pendidikan. pendidik bidang studi Akidah Akhlak lebih cenderung memakai metode ceramah, sebagai upaya menyampaikan pembelajaran yang tidak monoton. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Bisri Musofa:

“saya lebih sering memakai metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab yang mana menurut saya lebih efektif bagi anak didik saya untuk memahami materi yang saya berikan dan ketika ada yang tidak mereka pahami mereka bisa langsung bertanya dan hal tersebut lebih kondusif dan tidak membosankan tergantung dengan pembawaan saat menyampaikannya.⁴⁹

Dari hasil wawancara yang juga dilakukan kepada Ibu Istianatul

Umayyah, S.Pd.:

⁴⁹ Wawancara pribadi dengan Bapak Basri Musofa selaku Guru akidah akhlak di MTs Daarunnaja Bengkulu Utara, 03 Nvember 2021 pukul 09.25 wib

“memilih metode yang tepat ialah satu kunci utama keberhasilan dalam mengajar maka dibutuhkan keseriusan dalam menentukan metode yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran khususnya akidah akhlak dan tentu metode ceramah dirasa cocok dipakai di mata pelajaran akidah akhlak”

Peneliti juga mewawancarai salah satu antri Alfidatul kelas VIII yakni:⁵⁰

“Ketika belajar akidah akhlak guru kami dalam menyampaikan materi dengan metode ceramah dan kami bertugas mendengarkan dan menyimak atas apa yang disampaikan oleh guru kami mengenai materi pada mapel akidah akhlak, misalnya saja pembahasan tentang sifat-sifat nabi kami lebih mendengarkan cerita mengenai akhlak nabi yang diceritakan oleh guru kami”

Dan disini bisa dilihat jika penggunaan metode pembelajaran yang dipakai oleh pendidik ialah metode ceramah dimana dirasa efektif dalam pembentukan karakter siswa karena dinilai dengan hal tersebut siswa lebih mudah untuk memahami maksud dan tujuan yang disampaikan dikala pembelajaran berlangsung.

5) Hukuman

Hukuman ialah sebuah tindakan yang diberikan oleh guru kepada anak didiknya yang telah melakukan kesalahan dan hukuman yang diberikan ialah upaya memberikan efek jera kepada anak didiknya untuk tidak mengulangi kesalahannya dan memberikan perubahan perilaku untuk dirinya yang sebelumnya seringkali melakukan kesalahan baik berupa melanggar peraturan tidak disiplin dll. Hasil observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti kepada

⁵⁰ Wawancara Dengan Afidatul Selaku Santri Kelas VIII Mts Darunnaja Bengkulu Utara

guru mapel akidah akhlak yakni Bapak Bisri Mustofa mengenai pemberian hukuman ini ialah:

“kenakalan anak usia Madrasah Tsanawiyah Darunnaja Bengkulu Utara tentu ialah usia dimana anak berusaha mencari jati diri, yakni ingin menjadikan dirinya yang terbaik dan menarik perhatian namun seringkali ada saja anak yang salah menempatkan diri oleh Karena itulah guru bertugas mengarahkan mereka dan sebagai bentuk tegas untuk mereka ialah dengan memberikan hukuman ketika mereka melanggar suatu peraturan ataupun telah melakukan kesalahan..”⁵¹

Perilaku anak usia MTs ialah usia rentan dimana perlu adanya pengawasan dan arahan untuk membantu mereka menempatkan diri pada tempat dan baik yang mana hal ini tentu sangat berkaitan dengan pembentukan karakter. Dan melalui mapel akidah akhlak diharapkan hal tersebut bisa terlaksana dengan baik untuk melihatnya disini peneliti juga turut mewancarai salah satu santri yakni ia mengatakan:

“ketika ada yang melakukan kesalahan maka kami akan dipanggil oleh guru bk disana kami akan diajak bercerita mengenai mengapa kami bisa melakukan kesalahan tersebut setelah itu kami dinasihati dan sebagai bentuk tanggung jawab kami atas kesalahan yang kami perbuat maka kami siap untuk menanggung hukuman yang akan diberikan kepada kami”.

Dari uraian diatas bisa ditarik kesimpulan jika pemberian hukuman adalah salah satu hal penting untuk menunjang pembentukan karakter pada anak didik dimana melalui hukuman yang diberikan maka akan menanamkan didalam diri anak didik akan tanggung jawab atas kesalahan yang telah mereka lakukan. Sebagai efek jera dan sebagai pendorong agar anak didik bisa merubah perilakunya kearah yang

⁵¹ Wawancara pribadi Bapak Bisri Musofa selaku Guru akidah akhlak di MTs Darunaja Bengkulu Utara, 03 November 2021 pukul 09.35 wib

lebih baik disinilah peranya karakter anak didik terbentuk bisa dari pelajaran yang diterima dikelas ataupun diluar kelas.

2. Faktor Pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran pendidikan Akidah Akhlak dalam pembentukan Karakter Siswa kelas VIII di MTs Darunaja

a. Faktor Pendukung Guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan Karakter anak didik kelas VIII di MTs Darunaja

Penelitian ini disusun sesuai dengan faktor pendukung yang mampu mengembangkan karakter siswa. Faktor yang berasal dari dalam (Internal) dan dari luar (Eksternal).

1. Faktor Internal

- a. Tangung jawab bersama yang dilakukan oleh semua pihak baik dari sekolah yakni para guru, staf, kepala sekolah, masyarakat serta orang tua di lingkungan Ponpes Darunaja Bengkulu Utara, dalam menyelesaikan masalah-masalah sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Bisri bahwa:

“sebagai bentuk tanggung jawab bersama dalam membentuk karakter anak didik maka semua pihak baik dari pihak sekolah, pihak orang tua maupun masyarakat di sekitar ponpes. Dimana tanggung jawab ini dikembangkan bersama dalam memberikan perhatian, mengawasi, dan membantu anak didik untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sebagai contoh kecil ketika salah satu guru berhalangan masuk dikarenakan alasan yang sangat mendesak maka guru lainnya bertanggung jawab untuk menggantikan guru tersebut ketika ada jadwal kelas”⁵²

⁵² Wawancara Pribadi Guru akidah akhlak Bapak Bisri Musofa, Bengkulu 03 November 2021 pukul 0938 wib

Hal ini ditegaskan oleh Ibu IstianatuI Umayah, S.Pd.I :

“ketika salah satu guru berhalangan masuk dan guru tersebut menitipkan tugas di kelas yang mana ia tidak bisa masuk maka guru piket pada hari itu bertanggung jawab mengkoordinasikan kelas yang tidak ada gurunya tersebut supaya tidak kosong”

Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik kelas VIII

AIfidatul:

“ ketika masuk salah satu mapel yang ternyata gurunya tidak masuk maka ada guru piket yang memasuki kelas kami untuk memberikan tugas serta mengawasi kami saat kami mengerjakannya.”

Dari sini bisa dilihat jika semua pihak di sekolah saling membantu untuk menyelesaikan tanggung jawab yang diamanahkan Berdasarkan pendapat di atas maka kesimpulan.

b. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler ialah pendukung minat bakat bagi para santri yang ingin mengasah lebih dalam mengenai bidang tertentu yang ia minati tidak hanya itu bagi santri lainnya yang ingin mencoba bidang yang belum pernah ia coba maka melalui ekstrakurikuler ini kesempatan untuk para siswa tersebut. Yang mana kegiatannya adalah keterampilan khat, tahfidz al-Quran, kegiatan mahfuzat, Organisasi Intra Sekolah (OSIS), dll. Sesuai dengan yang di tuturkan oleh Ibu Istianatul Umayah, S.Pd.I selaku kepala madrasah MTs Darunnaja Bengkulu Utara dalam wawancara yakni:

“Ekstrakurikuler ialah aktivitas pendidikan diluar kelas sebagai penunjang minat santri untuk mengembangkan diri atas minat dan bakat yang ingin didalami melalui kegiatan ini minat bakat santri akan dilatih sehingga bisa mengikuti perlombaan”.⁵³

Penuturan lain juga di berikan oleh guru akidah akhlak bapak Bisri Mustofa yakni:

“Ekstrakurikuler ialah salah satu kegiatan diluar kelas dimana para santri yang memiliki minat pada bidang tertentu bisa bergabung untuk mengikuti kegiatan tersebut sebagai wadah untuk menyalurkan bakatnya”

Salah satu siswa kelas VIII mengatakan:

“selain belajar dikelas kami juga mengikuti beberapa kegiatan seperti olahraga yang memiliki ekstranya disana selain melatih kami untuk mendalami cara bermain, juga sebagai pelepas penat dikelas dan di ekstra juga kami banyak mendapatkan teman seperti kakak kelas ataupun adik kelas dimana meskipun berbeda tingkat tidak menjadi penghalang bagi kami justru kami bisa saling menghormati dan mengayomi satu sama lain”

Uraian di atas maka kesimpulan sementara ialah ekstrakurikuler adalah tempat menyalurkan minat serta bakat dalam diri.

c. Teman sebaya

Pengaruh yang paling dekat akan diri seseorang ialah pengaruh yang diberikan dari orang orang sekitar termasuk teman sebaya dimana selalu bertemu disetiap hari baik di kelas diasrama tentu pengaruh yang diberikan sangatlah besar tanpa disadari berikut wawancara mengenai pengaruh teman sebaya dalam

⁵³ Wawancara Pribadi dengan kepala madrasah Ibu Istianatu Umayah, S.Pd.I, Bengkulu 03 Nvember 2021 pukul 08.33 wib

pembentukan karakter mealalui pelajaran akidah khlak yaitu Ibu

Kartini :

“Teman baik tentu menghasilkan pengaruh baik pula dan sebaliknya, anak-anak kalau temannya baik, dia tentu menjadi baik, namun kalau temannya boLos pasti ikut-ikut juga, walaupun dia anak pintar.”⁵⁴

Wawancara oleh santri kelas VIII alfidatul menjelaskan:

“Saya memiliki teman akrab satu kelas yang mana teman saya ini sangat baik oleh karena dia yang sering kali bersedekah akupun akhirnya mulai belajar untuk berbagi meskipun hanya sedikit”

maka kesimpulan sementara jika teman itu sangat berpengaruh.

2. Faktor Eksternal

a. Respon Positif dari Pemerintah

Sebagai bentuk apresiasi dari pemerintah yakni dengan mengadakan beberapa kegiatan oleh pemerintah baik kabupaten maupun kecamatan melalui lomba-lomba dalam berbagi hal serta pengakuan pemerintah atas eksistensi sekolah menghasilkan respon yang baik. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah MTs.

Darunnaja Bengkulu Utara, Ibu Istianatul:

“lembaga dalam naungan yayasan kami diberikan bantuan dalam hal dana bos, adalah apresiasi dari pemerintah dalam berjalannya pembelajaran di MTs. Darunnaja Bengkulu Utara”⁵⁵

⁵⁴ Wawancara Pribadi dengan Kepala Mdrasah Ibu Istianatul Umayah, S.Pd, Bengkulu 04 Nvember 2021

⁵⁵ Wawancara pribadi dengan Ibu istianatul umayah, S.Pd.I selaku Kepala Mdrasah di MTs Darunnaja Bengkulu Utara, 03 Nvember 2021 pukul 08.40 wib

b. Dukungan Orang tua

Dukungan orang tua/wali memiliki pengaruh dalam mengembangkan karakter Islami anak didik di MTs Darunnaja Bengkulu Utara, hal ini terlihat semakin tingginya minat belajar di pesantren Darunnaja. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu IstianatuI mengatakan bahwa:

“Dukungan orang tua yang diberikan melalui izin dan restu orang tua, dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan disekolah saat diluar pembelajaran, yang mana melalui surat izin, apabila suratnya sudah ditanda tangani maka kegiatan tersebut dapat dilaksanakan.”

Hasil penelitian yang penulis lakukan, peneliti melihat bahwa orang tua memberikan dukungan yang sangat berpengaruh dalam pengembangan karakter Islaminya, dilihat dari faktor internal dan eksternal, yang mana faktor internalnya ialah: Motivasi bagi santri MTs Darunnaja Bengkulu Utara, adanya kerja sama Guru di Sekolah, kelengkapan fasilitas di MTs, Ekstrakurikuler di MTs Darunnaja Bengkulu Utara. selanjutnya faktor eksternalnya ialah: Respon Positif Pemerintah, serta dukungan dari orangtua.

b. Faktor Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Siswa kelas VIII di MTs Darunnaja

Adapun faktor penghambat dalam pengembangan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs Darunnaja Bengkulu Utara, baik berasal dari faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal

Faktor internal yang menghambat guru aqidah akhlak dalam menanamkan karakter islami peserta didik adalah:

a. Keamanan sekolah

Dalam wawancara yang dilakukan kepada pendidik di MTs Darunnaja Bengkulu Utara, termasuk guru Akidah Akhlak dan kepala sekolah, beliau menuturkan jika masalah keamanan sekolah di MTs bisa dibidang aman , namun karena lingkungan halaman yang terlalu luas serta pagar yang belum terselesaikan, menyebabkan adanya santri yang bolos dari sekolah.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Kepala Madrasah yakni:

“Lingkungan sekolah yang luas, memerlukan pagar dalam memaksimalkan keamanan namun hal tersebut belum terpenuhi di sekolah ini, selain itu untuk mengontrol keamanan maka disetiap gerbang sekolah ada satpam namun usaha yang telah dilakukan masih seringkali ada santri yang kabur.⁵⁶”

Hal ini juga tuturakan oleh Bapak Bisri Musofa ialah:

“Lingkungan pondok yang cukup luas, serta banyaknya santri, serta kesibukan guru seringkali ada saja santri yang mencoba bolos saat jam pelajaran”

Hasil penelitian di lapangan di jumpai adanya santri yang mencoba kabur ketika jam istirahat, namun hal tersebut digagalkan oleh satpam yang berjaga di lingkungan sekolah.

⁵⁶ Wawancara Prbadi dengan Kepala Madrasah Ibu Istianatul Umayah, S.Pd, Bengkulu 04 November 2021 pukuI 08.55 wib

Dari hasil observasi dan wawancara oleh peneliti bisa diambil kesimpulan sementara yakni faktor keamanan sekolah memang semestinya menjadi hal utama yang perlu diperhatikan.

2. Faktor eksternal

a. Kerjasama orang tua peserta didik

Kerjasama orang tua dengan pendidik yang masih kurang terjalin dengan baik, disebabkan oleh minimnya komunikasi diantara keduanya mengenai anak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Bisri Musofa:

“komunikasi saya selaku pendidik dengan orang tua peserta didik yang mana masih kurang disebabkan oleh orang tua peserta didik yang lebih cenderung menghubungi wali kelas untuk menanyakan kondisi anaknya”

Hal ini turut dijelaskan oleh Ibu Istianatu Umayah, S.Pd.I:

“ketika santri bermasalah maka langkah pertama yang seringkali dilakukan ialah santri mengadukan masalahnya kepada wali kelasnya. Yang mana masalah di madrasah ialah tanggungjawab para pendidik”

Hasil penelitian diatas bisa diberi kesimpulan sementara yakni kerjasama antara orang tua dan guru masih sangat minim dikarenakan komunikasi yang kurang yang membuat masalah santri lebih banyak diselesaikan oleh wali kelas.

B. Pembahasan

Guru akidah akhlak dalam melaksanakan penanaman karakter islami peserta didik ialah salah satu usaha oleh guru supaya bisa menanamkan nilai bagi anak didik. Strategi yang dilaksanakan oleh guru akidah akhlak

melalui metode serta pendekatan pembelajaran yang lazimnya dipakai oleh pendidik, walaupun teknik dan trik berbeda, namun memiliki Tujuannya sama.

Sesuai hasil yang diperoleh dari data lapangan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, maka bisa dijelaskan oleh peneliti:

1. Pelaksanaan pembelajaran ialah penerapan awal dalam proses pembelajaran, karena pelaksanaan pembelajaran ialah aktivitas dimana adanya proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan adalah dimulai dari pendahuluan, inti serta penutup.

Menurut abimanyu dalam membuka pelajaran ialah dengan menciptakan iklim kelas yang tenang dan siap untuk menerima pelajaran.⁵⁷ Sedangkan pendapat Nana Sudjana dalam proses pembelajaran dengan cara memvariasikan serta mengombinasikan beberapa metode pembelajaran.⁵⁸ Tak lupa pula pendidik mesti memberikan wejangan untuk anak didiknya disela proses pembelajaran sehingga anak didik tetap bersemangat. Yang mana yang biasa diceritakan oleh pendidik ialah kisah para nabi yang memiliki banyak sekali tauladan serta contoh yang baik untuk anak didiknya teladani

Selanjutnya pendapat Thomas Lickona yang turut menjelaskan yakni “Memiliki pengetahuan nilai moral masih kurang bagi manusia

⁵⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT Kharsma Putra Utama), Hlm. 81

⁵⁸ Suryosbroto, *Proses belajar Mengajar di Sekolah*, Halaman 43

berkarakter, nilai moral mesti diikuti karakter yang bermoral". Dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak didik melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs Darunnaja Kec. Ketahun ini dilakukan melalui berbagai cara: melalui nasihat, motivasi, keteladanan, pembiasaan, penyampaian pembelajaran melalui metode ceramah, hukuman.

Sebagaimana yang dijelaskan Hamka ialah alat dakwah utama adalah akhlak. Budi nyata mampu dilihat dari perilaku sehari-hari. Pengembangan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak ialah cara dalam mengembangkan karakter islami santri. Seorang guru semestinya mengembangkan karakter dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan anak didik dipengaruhi oleh kualitas para pendidiknya.

2. Faktor Pendukung serta penghambat Guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan karakter anak didik sebagaimana yang dijelaskan oleh Clark Ali yakni ada dua faktor: Faktor pendukung serta faktor penghambat. Sesuatu yang dilakukan mestilah didasari oleh kebenaran serta kebaikan yang bermanfaat, selalu ada faktor lain yang mengelilinginya, baik yang positif maupun negatif.

Seorang pendidik mesti bisa faktor pendukung sebagai salah satu hal yang mesti diperhatikan dengan baik, supaya senantiasa eksis dalam mendukung pengembangan karakter anak didik secara efektif, efisien.

- a. Faktor internalnya adalah: Adanya kerja sama antar guru di sekolah, serta adanya ekstrakurikuler di MTs Darunnaja Bengkulu Utara

- b. Faktor eksternalnya adalah: Respon positif pemerintah, bekerja sama dengan instansi lain serta dukungan orang tua.

Menurut Rinawati dalam penelitian menyangkut faktor-faktor yang berdampak terhadap karakter ialah “Karakter setiap anak dipengaruhi oleh internal serta eksternal”.⁵⁹ Faktor pendukung di atas bisa dikonstruksikan dengan optimal bila para pendidik akidah akhlak mampu menjadikannya sebagai salah satu hal yang baik dalam melaksanakan proses pengembangan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak

Selanjutnya mengenai faktor Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Pengembangan Karakter melalui Pembelajaran akidah akhlak Peserta Didik MTs Darunnaja Kec. Ketahun Kab. Bengkulu Utara. Hambatan dalam mengembangkan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak peserta didik MTs Darunnaja adalah:

- a. Faktor internalnya adalah: keamanan sekolah, teman sebaya,
 b. Faktor eksternalnya adalah: kerja sama orangtua peserta didik, lingkungan sosial masyarakat serta teman sebaya.

Sedangkan menurut Alexander A. Schneiders keluarga yang ideal memiliki karakteristik: minimnya perselisihan, penuh kasih sayang, komunikasi yang baik, disiplin tidak moneter, saling menghormati (*mutual respect*), menyelenggarakan musyawarah

⁵⁹ Muhamad Japar Zulela, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Srabaya: CV Jkad publishing) Halaman 51

keluarga dalam menyelesaikan masalah, menjalin keharmonisan dalam keluarga, mengamalkan nilai-nilai moral agama.⁶⁰

Jadi pembahasan diatas maka penulis menarik kesimpulan yakni pengembangan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak ialah suatu pondasi dalam mengembangkan karakter anak didik yang selanjutnya didukung oleh guru-guru lainnya, kepala sekolah serta guru BK. Poin-poin yang penulis ambil dalam penelitian ini:

- a. Dalam setiap pembelajaran mengandung nilai yang perlu ditanamkan dalam diri anak didik
- b. Dalam materi pembelajaran akidah akhlak memiliki banyak nilai-nilai keagamaan, pengembangan karakter anak didik
- c. Kualitas guru maka akan membawa pada pengembangan yang baik
- d. Semakin baik pengembangan karakter pembelajaran yang dipakai maka semakin baik pula hasil pembelajarannya.

Walaupun hambatan guru dalam melakukan pengembangan dalam mengembangkan karakter peserta didik namun melalui potensi yang dimiliki oleh guru yang membawa perubahan karakter melalui perannya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih, serta mengevaluasi anak didiknya. melihat peran, dalam pengembangan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam melaksanakan rangkaian aktivitas, melalui proses pembelajaran akidah akhlak diharapkan anak didik bisa

⁶⁰ Khoirul Azhr dan Izzah Sa'idh, "studi analisis upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan potensi nilai moral peserta didik di mi kab. demak". Jurnal Al-Ta'dib Vol. 10 No. 2 Hlm 81

mengimplementasikan akidah akhlak, baik ketika belajar di sekolah, ataupun di luar jam pelajaran (ekstrakurikuler) serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

BAB V

PENUTUP

Pembentukan karakter melalui mata pelajaran akidah Akhlak di MTs Darunnaja Kec. Ketahun Kab. Bengkulu Utara. maka peneliti mengambil kesimpulan:

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas masalah **“Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Akidah di MTs Darunnaja kec. Ketahun Kab. Bengkulu utara**

1. Pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan akidah akhlak dalam pembentukan karakter

a. Guru Akidah Akhlak di MTs Darunnaja Kec. Ketahun Kab. Bengkulu Utara pelaksanaan pembelajaran guru telah mengupayakan memakai pendekatan saintifik namun pemakaian metode ceramah masih sangat dominan dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

b. Nilai-nilai karakter yang dilakukan Guru akidah akhlak dalam mengembangkan karakter siswa kelas VIII MTs Darunnaja Kec. Ketahun Kab. Bengkulu Utara ialah: melalui nasehat, pembiasaan, keteladanan, ketersediaan fasilitas pendukung, serta komunikasi dengan semua pihak.

2. Faktor pendukung guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter islami anak didik di MTs Darunnaja Kec. Ketahun Kab. Bengkulu Utara , terdiri atas faktor internal, faktor eksternal. Faktor

internalnya adalah: adanya pola hubungan yakni kerja sama yang dilakukan oleh pendidik di sekolah, aktivitas ekstrakurikuler. Selanjutnya faktor eksternalnya adalah: timbal balik yang baik dari pemerintah, serta kerja sama dengan instansi lain yang didukung oleh orang tua.

Sedangkan Faktor penghambat guru akidah akidah akhlak dalam menanamkan karakter islami anak didik di MTs Darunnaja Kec. Ketahun Kab. Bengkulu Utara, memiliki 2 faktor ialah internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah: keamanan sekolah dan fasilitas sedangkan faktor eksternalnya adalah: adanya pola hubungan yakni kerja sama orang tua terdapat anaknya, lingkungan sosial masyarakat serta teman sebaya.

B. Saran

1) Bagi guru

Untuk guru akidah akhlak, hendaknya selalu meningkatkan kerjasama dalam pembinaan karakter anak didik sekaligus dalam mengawasi akhlak anak didiknya. Agar akhlak anak didik bisa terkontrol dengan baik. Serta aktivitas keagamaan mestinya lebih ditingkatkan dalam memfasilitasi untuk memperdalam ilmu-ilmu keagamaan. Misalnya tilawah Al-Quran, rabana, dan lainnya sebagai upaya meningkatkan motivasi dan berakhlak Islami.

2) Bagi lembaga

Ketersediaan fasilitas lebih ditingkatkan. Hal ini untuk memaksimalkan pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah.

3) Bagi siswa

Siswa semestinya mampu menentukan yang baik untuk dirinya. Karena kelangsungan masa depannya bergantung pada perilakunya hari ini. Maka apabila seorang siswa hari ini mampu memilih hal yang baik, maka kedepannya akan lebih baik.

Daftar Pustaka

- A Banna - *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 2019 - mail.jurnal.fai.umi.ac.id
- Agboola,Alex,2012. Bring Character Education Into Classroom. *Europen Journal Of Educational Research* .Vol 1 , No 2.
- Ahyad, Najih,2010. *Ikhtisar Aqidah Islamiyah*, Bandung: Usaha Nasional
- Alinurahman, 2012. *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*. Alinurahman. Wordpress.Com.
- Anwar , Rosihan, *Aqidah Akhlak*, 2008.Bandung, Pustaka Setia.
- Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku positif Anak Bangsa*,Bandung: Yrama Widya
- Basuki dan Miftahul Uium, 2007 .*Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: STAN
- Depdiknas, *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, 2010 Jaakarta: Depdiknas
- DD Basuki, H Febriansyah -Intelektual: *Jurnal Pendidikan*, 2020 - ejournal.iai-tribakti.ac.id
- DP Suryawati-jurnal pendidikan madrasah 2016. Vol 202.0.92.5
- Edy Supriyadi, Pengembangan Pendidikan Karakter Disekolah, *Seminar Nasional Zoto "Character Buildingfor Vocational Education"* Fur. PTBB, FT UNY Desember.
- Guru Bina PAI Madrasah Aliyah, 2013. *ModulAl Hikmah Akidah Akhlak Kelas XI Kurikulum K TSP*. Bojonegoro: Akik Pustaka.
- Haudi, S.Pd., M.M, *Dasar-Dasar Pendidikan*, 2020 Sumatera Barat: INSAN CENDEKIA MANDIRI.
Hasil Observasi
- Hidayat Junaldi, *Memahami Akidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah/ SMP ISLAM Kelas VII*, 2007 Jakarta, Erlangga.

Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter Untuk Siswa*, 2010
Jakarta Ltbbang.

Khoirul Azhr dan Izzah Sa'idh," *studi analisis upaya guru akidah
akhIak dalam mengembangkan potensi nilai moral peserta didik di mi kab.
demak*". Jurnal AI-Ta'dib Vol. 10 No. 2.

Maratul mabruroh, *Peran guru mata pelajaran akldah akhIak dalam
pembntukan krakter pesrta didlk di mi yasmda ambarwa kab. prngsewu Lampung.*
2020. UIN Raden intan Lampung

Muslimin, Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan
Upaya Solusi Guru Agama Dalam Pembinaannya DI Sekolah, 2017. *Jurnal
Ilmiah Pendidikan* : Vol. 01, No.2, Desember.

Q.S. An-NahI ayat 90, *AI-qur'an Terjemahannya* (Baandung:PT.AI-
Ma'arlf)

QS. AI-AIaq ayat 1-5, *AI-qur'an Terjemahannya* (BaAndung:PT.AI-
Ma'arlf)

Q.S. Luqman ayat 17-18, *AI-qur'an dan Terjmahannya* (Bndung:PT.AI-
Ma'arlf)

Sugyono, *Metod Penelitian Pendidksn Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*
,2015. Bndung: Aifabeta.

Sity JuIaiha, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran,
2014. *Dinamika Ilmu* Vol. 14. No 2, Desember.

Ubabuddin, Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam,2018. *Ta'dib:*
Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 1.

Syukir Syuklr, Asmun, *Dqsar-dasar strategI dakwah Islam*, 2004.
Suraboya: AI-ikh\as.

Vita Fitriatul Ulya, Pendidikan Islam Di Indonesia: Problem Masa Kini
Dan Perspektif Masa Depan, *Pendidikan Islam Di Indonesia: Problem
Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan.*

V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* 2014. Yogyakarta rta:Pusta
kaBaru perss.

Wawancara pribadi dengan Ibu Istianatul Umayyah, S.Pd.I seIaku
Kepala Madrasah di MTs Darunnaja Bengkulu Utara, 19 september 2021 .

Wawancara pribadi Bapak Bisri Musofa selaku Guru akidah akhlak di MTs Darunaja Bengkulu Utara, 1 september 2021.

Wawancara pribadi dengan santri kelas VIII Alfidatul di MTs Daarunnaja Bengkulu Utara, 19 september 2021.

Wjaya khusumah dan dedl dwtagama, 2015. *metod penelitian*.

Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, 2012. Jogjakarta, Diva Press

Zubaedi, *Deslgn Pendidlkan Karokter*, 2011. Jakaarta: Pronada Madia Grop.

LAMPIRAN

PANDUAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Nama : Istianatul Umayyah, S.Pd.I

Hari/tanggal : Selasa, 03 November 2021

Waktu : Pukul 08.00 wib s.d selesai

Lokasi : Kantor Kepala Madrasah

1. Sebagai kepala Madrasah, apa yang ibu ketahui mengenai pengembangan karakter? Seperti apa bapak memandang pentingnya pengembangan karakter siswa saat ini?
2. Nilai nilai seperti apa saja yang telah diterapkan di MTs Darunnaja?
3. Sejauh mana Ibu sebagai kepala madrasah memberikan kontrol dalam mengembangkan karakter yang dilakukan oleh guru akidah akhlak pada siswa?
4. Bagaimana bentuk kerjasama dengan orang tua siswa dalam rangka mengembangkan karakter siswa?
5. Seperti apa kebijakan yang Ibu lakukan terhadap guru terutama guru yang mmengajar akidah akhlak dalam mengembangkan karakter pada siswa. Apakah dari pihak madrasah mempunyai kebijakan/standar tersendiri mengenai cara atau dalam mengembangkan karakter siswa, atau justru menyerahkan semuanya kepada guru?
6. Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan karakter di MTS Darunnaja?
7. Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

**PANDUAN WAWANCARA WAKIL KEPALA MADRASAH
BIDANG KURIKULUM**

Nama : M. Bisri Mustofa
Hari/tanggal : Selasa, 03 November 2021
Waktu : Pukul 10.00 wib s.d selesai
Lokasi : Kantor Kepala Madrasah

1. Bagaimana pengembangan pengintegrasian kurikulum untuk menunjang pendidikan karakter siswa?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang telah diterapkan di MTs Darunnaja?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pengembangan karakter akidah akhlak dalam lingkungan sekolah?

PANDUAN WAWANCARA GURU AKIDAH AKHLAK

Nama : M. Bisri Mustofa
Hari/tanggal : Selasa 03 November 2021
Waktu : Pukul 11.00 wib s.d selesai
Lokasi : Ruang kelas VIII

1. Apakah dengan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari sudah menjamin siswa bisa memiliki karakter yang dikendaki oleh MTs Darunnaja?
2. Bagaimana cara dalam mengembangkan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak?
3. Bagaimana pandangan Ibu tentang kedisiplinan siswa di MTs Darunnaja ? Apakah siswa telah mengikuti peraturan yang telah ada? Atau sebaliknya selalu melanggar peraturan yang telah dibuat, sehingga membuat siswa MTs Darunnaja?
4. Tindak lanjut seperti apa yang Ibu berikan, jika dalam proses KBM ada siswa yang tidak mengikuti peraturan?
5. Program kerja apa sajakah yang Ibu lakukan dalam rangka mengembangkan karakter pada siswa?
6. Bagaimana bentuk kerjasama orang tua siswa dalam rangka melakukan pengembangan karakter siswa?
7. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan untuk pengembangan karakter siswa?

PANDUAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : Alfidatul
Hari/tanggal : Rabu, 04 November 2021
Waktu : Pukul 10.00 wib s.d selesai
Lokasi : Ruang kelas VIII

1. Bagaimana pendapat anda tentang bidang studi akidah akhlak yang ada di MTS Darunnaja?
2. Adakah kegiatan yang telah dilakukan madrasah supaya dapat mengembangkan karakter? Apakah anda mengikutinya?
3. Apakah dengan mengikuti kegiatan tersebut anda memperoleh hasil yang positif?
4. Pernahkah anda melakukan pelanggaran di madrasah? Apa upaya/hukuman yang diberikan kepala madrasah kepada siswa yang melanggar peraturan?

WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Hari/tanggal : Selasa, 03 November 2021

Informan : Istianatul Umayyah, S.Pd.I

Lokasi : Kantor Kepala Madrasah

Waktu : Pukul 08.00 s.d selesai

Peneliti : Sebagai Kepala Madrasah, apa yang Ibu ketahui mengenai pendidikan karakter? Seperti apa Bapak memandang pentingnya membina karakter siswa saat ini?

Informan : Pendidikan karakter itu sesuai misi Rasulullah yaitu suatu usaha untuk merubah dan membentuk perilaku siswa agar berakhlak mulia melalui keteladanan, bimbingan maupun latihan. Sangat penting sekali mbak, karena dengan pendidikan karakter siswa akan dilatih, dibimbing, untuk menjadi seorang yang berakhlak mulia.

Peneliti : Nilai nilai seperti apa saja yang telah diterapkan di MTs Darunnaja?

Informan : anak anak yang baru masuk sekolah, anak diajarkan sholat dhuha, melatih kejiwaan untuk mendekati diri kepada allah swt, dan saling menghormati teman dan guru.

Peneliti : Sejauh mana Ibu sebagai kepala madrasah memberikan kontrol dalam mengembangkan karakter yang dilakukan oleh guru akidah akhlak pada siswa?

Informan : Ya..dengan melihat kinerja guru, setiap hari saya ,melakukan supervisi kelas yaitu memberikan pantauan atau pengawasan secara intensif terhadap proses pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana bentuk kerjasama dengan orang tua siswa dalam rangka mengembangkan karakter siswa?

Informan : Kerjasama dengan orang tua melalui komite sekolah, ketika menerima rapor saat itu kami melaporkan hasil belajar siswa

selama satu semester dan juga berupa santunan beasiswa miskin dan yatim setiap ramadhan

Peneliti : Seperti apa kebijakan yang Ibu lakukan terhadap guru terutama guru yang mmengajar akidah akhlak dalam mengembangkan karakter pada siswa. Apakah dari pihak madrasah mempunyai kebijakan/standar tersendiri mengenai cara atau dalam mengembangkan karakter siswa, atau justru menyerahkan semuanya kepada guru?

Informan : Dalam lingkungan sekolah mengembangkan karakter adalah tugas bagi semua tenaga kependidikan baik itu petugas kebersihan, guru karyawan, sampai kepala madrasah turut berperan aktif dalam membangun karakter siswa, akan tetapi guru khususnya akidah akhlak memiliki peran yang lebih penting dalam memgembangkan karakter siswa, untuk itu guru akidah akhlak diharapkan dapat meningkatkan potensi dan wawasannya dengan mengikuti berbagai diklat pendidikan dan latihan dari madrasah

Peneliti : Apa saja faktor penghambat pengembangan karakter di MTS Darunnaja?

Informan : Faktor penghambat yaitu dipengaruhi oleh latar belakang individu sendiri . latar belakang keluarga dan latar belakang lingkungan siswa itu sendiri

Peneliti : Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Informan : Solusinya dengan pemanggilan orangtua, kerja sama dengan orangtua, menjadi guru yang disenangi siswanya (memberikan kasih sayang)

WAWANCARA WAKA KURIKULUM

Hari/tanggal : Selasa, 03 November 2021

Informan : M. Bisri Mustofa

Lokasi : Kantor Kepala Sekolah

Waktu : Pukul 10.00 WIB-selesai

Peneliti : Bagaimana pengembangan pengintegrasian kurikulum untuk menunjang pendidikan karakter siswa?

Informan : Kami menggunakan kurikulum 2013, melalui pembiasaan dalam pembelajaran, melalui ekstrakurikuler, sholat berjamaah, pengajian akbar, pesantren kilat, dll.

Peneliti : Nilai-nilai karakter apa saja yang telah diterapkan di MTs Darunnaja?

Informan : Nilai-nilai karakter ya harus didasarkan kepada sifat Rasulullah yaitu sidiq, amanah, tabligh, fathonah atau 18 karakter

Peneliti : Metode apa saja yang digunakan dalam proses pengembangan karakter akidah akhlak dalam lingkungan sekolah?

Informan : Berbicara mengenai metode dalam pembinaan karakter itu banyak mbak..apalagi di lingkungan sekolah siswa harus dibiasakan dengan segala program kegiatan baik itu pembelajaran maupun diluar pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai, yang diwujudkan dalam silabus, RPP, dan bahan ajar dengan cara menyentuh emosi siswa dengan kisah yang menyentuh hati, dibiasakan berperilaku disiplin, peduli sesama dengan cara saling membantu jika ada siswa atau guru yang terkena musibah seperti sakit siswa diajak menjenguk, menghormati yang lebih tua yaitu guru, orang tua, kepala sekolah, dll.

WAWANCARA GURU AKIDAH AKHLAK

Hari/tanggal : Selasa, 03 November 2021

Informan : M. Bisri Mustofa

Lokasi : Ruang kelas IX C

Waktu : 11.00 wib s.d selesai

Peneliti : Apakah dengan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari sudah menjamin siswa bisa memiliki karakter yang dikendaki oleh MTs Darunnaja?

Informan : Kalau menjamin menurut saya belum, ya paling tidak siswa sudah terbiasa bersikap disiplin, bertanggungjawab, dan bersikap jujur. Sehingga kedepannya siswa dapat meneraplan perilaku tersebut dilingkungan keluarga maupun masyarakat.

Peneliti : Bagaimana cara dalam mengembangkan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak?

Informan : Dengan cara menceritakan kisah kisah para pahlawan atau pejuang agama islam, menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan yang patut untuk kita turuti

Peneliti : Bagaimana pandangan Bapak tentang kedisiplinan siswa di MTs Darunnaja ? Apakah siswa telah mengikuti peraturan yang telah ada? Atau sebaliknya selalu melanggar peraturan yang telah dibuat, sehingga membuat siswa MTs Darunnaja?

Informan : Untuk masalah kedisiplinann siswa disini menurut saya sudah lumayan bagus, akan tetapi masih ada siswa yang tidak menaati peraturan, seperti datang terlambat ke sekolah memakai seragam tidak sesuai aturan.

- Peneliti : Tindak lanjut seperti apa yang Ibu berikan, jika dalam proses KBM ada siswa yang tidak mengikuti peraturan?
- Informan : Saya berikan sanksi yang membuat jera dan juga mendidik, memberikan manfaat bagi siswa agar mengalami peningkatan, seperti memberikan tugas, menghafal surat dalam al-qur'an.
- Peneliti : Program kerja apa sajakah yang Ibu lakukan dalam rangka mengembangkan karakter pada siswa?
- Informan : Program kerja banyak mbak, seperti bakti sosial, membagi zakat fitrah, halal bihalal, lomba kebersihan setiap semester, pengajian akbar setiap memperingati maulid nabi, isra mi'raj dll.
- Peneliti : Bagaimana bentuk kerjasama orang tua siswa dalam rangka melakukan pengembangan karakter siswa?
- Informan : Bentuk kerjasama orang tua dengan madrasah ketika siswa melakukan kesalahan maka orang tua dipanggil. Dijelaskan mengenai perilaku anaknya yang telah melanggar, pihak guru menghimbau untuk selalu memperhatikan pendidikan yang ada di lingkup keluarga.
- Peneliti : Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan untuk pengembangan karakter siswa
- Informan : Mengenai sarana dan prasarana dalam pembelajaran akidah akhlak, bisa menggunakan masjid sebagai tempat untuk belajar agar suasana berbeda, LCD, proyektor dll.

WAWANCARA PESERTA DIDIK

Hari/tanggal : Rabu, 04 November 2021

Informan : Alfidatul siswa kelas IX C

Lokasi : Ruang kelas V111

Waktu : Pukul 08.00 WIB-selesai

Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang bidang studi akidah akhlak yang ada di MTS Darunnaja?

Informan : Pembelajaran yang menyenangkan, karna pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswanya. Sehingga para siswa tahu apa yang dimaksud dengan karakter.

Peneliti : Adakah kegiatan yang telah dilakukan madrasah supaya dapat mengembangkan karakter? Apakah anda mengikutinya?

Informan : Banyak kak, seperti gerakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, mengucapkan salam ketika bertemu, atau jabatan tangan. Pengajian akbar memperingati maulid nabi, isra mi'raj, pesantren kilat pada bulan ramadhan, membagikan zakat fitrah, halal bihalal, membagikan daging qurban.

Peneliti : Apakah dengan mengikuti kegiatan tersebut anda memperoleh hasil yang positif?

Informan : Sangat positif dan banyak yang didapat mbak, kami menjadi lebih giat belajar, tahu banyak tentang dunia Islam.

Peneliti : Pernahkah anda melakukan pelanggaran di madrasah? Apa upaya/ hukuman yang diberikan kepala madrasah kepada siswa yang melanggar peraturan?

Informan : Pernah mbak, memakai seragam sekolah yang tidak sesuai yaitu memakai rok diatas mata kaki/jegrang, dipanggil BK diberikan sanksi memakai rok polkadot/rok hukuman.

Dokumentasi

1. MTs Darunnaja Pemandi Urai, Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara



2. Suasana belajar Akidah akhlak diruang kelas MTs Darunnaja



3. Wawancara peneliti dengan Ibu Istianatul Umayyah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Darunnaja



4. Wawancara peneliti dengan Bapak M. Bisri Mustofa selaku Guru akidah akhlak dan Waka Kurikulum



5. Wawancara peneliti dengan Ananda Mukhlis selaku Siswa MTs Darunnaja



6. Wawancara peneliti dengan Ananda Afidatul selaku Siswa MTs Darunnaja





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51177
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 399 / In.11/F.II/TL.00/08/2021 24 Agustus 2021
 Sampiran : 1 (satu) Exp Proposal
 Perihal : Mohon izin penelitian

Kepada Yth,
 Kepala MTs Darunnaja
 Di -
 Kabupaten Bengkulu Utara

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "***Pembentukan Karakter Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara***"

Nama : Sofiah Lauwrea Br. Sitorus Pane
 NIM : 1711210155
 Prodi : PAI
 Tempat Penelitian : MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun
 Kabupaten Bengkulu Utara
 Waktu Penelitian : 26 Agustus s/d 07 Oktober 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,





YAYASAN DARUNNAJA BENGKULU
MADRASAH TSANAWIYAH DARUN NAJA

Akta Notaris : SUSANTI SH. M.Kn. No. 837. Tgl. 26/08/2016

NSM : 12.12.17.03.0009

NPSN : 10704031

No. SK KEMENKUMHAM : AHU-0033902 AH.01.04. Th. 2016

TERAKREDITASI B

Jln. Lintas Barat Bengkulu-Padang KM 77, Dsn. Pemandi, Ds. Urai, Kec. Ketahun, Kab. Bengkulu Utara

SURAT KETERANGAN

Nomor : 04/MTs.DN/001/I/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah Darun Naja, Ketahun, Bengkulu Utara, menerangkan bahwa :

Nama : Sofiah Lauwren Br. Sitorus Pane
NIM : 1711210155
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Adalah Mahasiswa yang benar – benar melaksanakan penelitian sejak tanggal 26 Agustus s/d 07 Oktober 2021 di MTs Darunnaja dengan judul :

“ Pembentukan Karakter Siswa melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs DARUNNAJA Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara “

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pemandi, 31 Januari 2022

Kepala Madrasah Tsanawiyah



Syafi Asatullah, S.Pd

NIP. 026.1988.083.7072007

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek

mulanya :

: Soffiah Lauwren Br. Sitotus Pane

: 1711210155

: VII (Tujuh)

Studi

: Pendidikan Agama Islam

: Pembentukan Karakter Siswa melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak di

MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara

Peretujuan :

Ketua Jurusan Tarbiyah



Nurlaili, M.Pd.I

Oleh Jurusan

terangkap 3 (1 Imbr arsip Jurusan, 1 Imbr arsip Prodi, 1 Imbr untuk yang bersangkutan)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 0230/In.11/F.II/PP.009/01/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

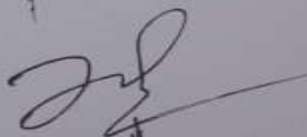
1. Nama : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIP : 196510272003122001
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Rossi Delta, M.Pd
NIP : 198107272007102004
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Soffiah Lauwren Br. Sitorus Pane
NIM : 1711210155
Judul : Pembentukan Karakter Siswa melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : Januari 2021
Dekan,


Zubaedi

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa: Soffiah Lauwren Br. Sp. Pembimbing I/II: Dr. Hj. Asyrah M.Pd
 NIM: 1711210155 Judul Skripsi: Pembentukan Karakter Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Darunnoja
 Jurusan: Tarbiyah
 Prodi: Pendidikan Agama Islam

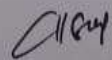
NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
2	Rabu, 22/12-21/12	skripsi	- Psibaini 'Motto' - abstrak - pisan antara Bhs Indonesia dan Bhs Inggris Jumlah kata mjd antara 150 - 200	As
3	Selasa, 28/12-21/12	skripsi	- abstrak - Tujuan Penelitian Sama dg Rumusan Masalah - Letas bebarang d beri Penelitian Terdahulu utk penguat/ajuan Penelitian lain spt contoh d WA Group	As

Mengetahui,
 Dekan



Dit. Zuhdi M.A. M.Pd

Bengkulu,
 Pembimbing I/II



Dr. Hj. Asyrah, M.Pd
 NIP. 1961027003122001

REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN

Mahasiswa: Soffiah Lauwren Br. Sp. Pembimbing I/II: Dr. Hj. Asyrah M. Pd.
1711210155
Tarbiyah Judul Skripsi: Pembentukan Karakter
Pendidikan Agama Islam. Melalui Mata Pelajaran
VIII di MTs. Darunngaja.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
	Skripsi	- Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan A. Hasil Penelitian B. Pembahasan - Deskripsi uraian/gambar umum uraian deskripsi.	As As
Senin, 10/07-22	Skripsi	Pada Bab IV merupakan dari Jawaban Rumusan Masalah, kalau Rumusan masalahnya ada 2 berarti di Hasil Penelitian ada 2 - Pembahasan ada 2 - Kesimpulan ada 2. Jangan lari dari Rumusan masalah	As As

Mengetahui,
 Dekan

[Signature]

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

[Signature]
 Dr. Asyrah M. Pd.
 NIP. 19651027200812001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171


KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Catiah Lauwren Br. Sp.
 NIM : 1711210155
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
 Pendidikan Agama Islam


Pembimbing I/II : Dr. H. Asyiah M. Pd
 Judul Skripsi : Pembentukan Karakter
Pewira Melalui mata
Pengajaran Akhlak Alkitab
Kelas VII di MTs Darunngga
Kecamatan Keluhun, Kab. B. Pa

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
5	Senin, 17/1 -22	Skripsi	- Perbaiki Daftar Isi - hal 40 - Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan (hal 51) - hal 81 (Penutup) cek plagiaris dg Paki Adrian di KPJI & Prodi	As As
6	Senin, 07/1 -22	Skripsi	Acc, siap utk B Uji Purnegoes	As

Mengetahui,
 Dekan


 Dr. Lubid M. Ag. M. Pd
 NIP. 196603081996031005

Bengkulu, 07 Februari 2022
 Pembimbing I/II


 Dr. H. Asyiah M. Pd
 NIP. 1965102700812004



REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Kaden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa: Vorrah Louwren Brisp Pembimbing I/II: Rosi Delta M.Pd
 NIM: 1711210155 Judul Skripsi: Pembentukan Karakter Melalui Mata Pelajaran Agama Akhlak Kelas VII MIA Darunnya Di Uraai Kes. Ketahun
 Jurusan: Tarbiyah dan Tadris
 Prodi: Pendidikan Agama

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	Jenin 07 Nov 2021	- Analisis Teori hasil Penelitian - Kaidah Penulisan - Perbaiki Rumusan Masalah dan Batasan masalah - Pedoman daftar Pertanyaan harus diampirkan		
2.	Jumasa 23 Nov	- Perbaiki tulisan typo - Perbaiki Font size - Kedalaman penelitian disesuaikan		
3.	26 Jumat	- Tambahkan Lampiran Instrumen - Perbaiki tulisan typo - Perbaiki cara pengantar		

Mengetahui,
 Dekan

Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd

Bengkulu,

Pembimbing I/II

ROSI DELTA FITRIANAH, M.Pd

NIP. 198107292009102004



REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa: Suzuki Lauwren Br. Sp.
 NIM: 170210155
 Jurusan: Tarbiyah dan Tadris
 Prodi: Pendidikan Agama

Pembimbing I/II: Rosi Delta M. Pd
 Judul Skripsi: Pembentukan Karakter Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MIS Darunnya Beurai Kec. Ketahun

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1	Jenin 22 Nov 2021	- Analisis Teori hasil Penelitian - Kerdah Penunsa - Partaki Rumusan Masalah dan Barasan masalah - Perseman dicitir Peranyaan tranyu ditimpikan		
2	Kabu 29 Nov	- PERBAIKI TULISAN TYPO - PERBAIKI FOOTNOTE - KEDOMAN PENULISAN di sesuaikan		
3	26 Junat	- Tambahkan Lampiran INSTRUMEN - PERBAIKI TULISAN TYPO - PERBAIKI KATA PENGANTAR		

Mengetahui,
 Dekan

Dr. Subandi, M. Ag, M. Pd
 NIP. 1969 03081996031005

Bengkulu,

Pembimbing I/II

ROSSI DELTA FITRIANAH, M. Pd
 NIP. 198107272009102004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53679 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Nomor : 0231 /In.11 /F.II/PP.009/01/2021

Tentang
Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Sofiah Lauwren B. Sitorus Pane
NIM : 1711210155
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An- Nas s/d Al-A'la)
2	Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Haji:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Drs. Sukarno, M.Pd	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

- Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
 3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, Januari 2021
Dekan,

Zubaedi

Tembusan :
Yth, Wakil Rektor 1

skripsi soff

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

29%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	3%
2	www.scribd.com Internet Source	2%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
4	caridokumen.com Internet Source	2%
5	ejournal.iai-tribakti.ac.id Internet Source	2%
6	dedyritonga17.blogspot.com Internet Source	2%
7	jurnal.fai.umi.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Higher Education Commission Pakistan Student Paper	1%
9	docplayer.info Internet Source	1%